

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN**  
**PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**



Oleh :

**DEA ELIZA MAHARANI**

NPM. 2061201131

**Diajukan untuk memenuhi salah satu**  
**syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI BISNIS**  
**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

**2025**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN**  
**PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**



Oleh :

**DEA ELIZA MAHARANI**  
NPM. 2061201131

**Diajukan untuk memenuhi salah satu**  
**syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI BISNIS**  
**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**2025**



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA  
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Februari 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
  4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
  5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
  6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
  7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
  2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
  3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M	1. .... 	Ketua
2.	Nadiya Yunan, SE., M. Ak	2. .... 	Anggota
3.	Sri Wahyuti, SE, MM	3. .... 	Anggota

**MEMUTUSKAN**

Nama Mahasiswa : DEA ELIZA MAHARANI  
NPM : 20.61201.131  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Nilai Angka/Huruf : **76,43 / =B+**

Catatan :

1. **LULUS / TIDAK LULUS**
2. **REVISI / TIDAK REVISI**

Mengetahui

Pembimbing I  
  
Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M.

Pembimbing II  
  
Nadiya Yunan, SE., M. Ak

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : **ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

Diajukan Oleh : **Dea Eliza Maharani**

NPM : **2061201131**

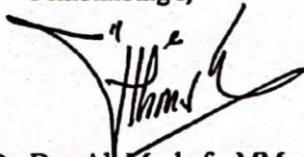
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan/ Prog. Studi : **Manajemen**

Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Menyetujui,

Pembimbing I,

  
Dr. Drs. Al-Mushofa, MM

NIDN : 8843623419

Pembimbing II

  
Nadiya Yunan, SE., M.Ak

NIDN : 1103029601

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widyagama Mahakam

  
Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM

NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Skripsi Komprehensif Tanggal : 27 Februari 2025

**HALAMAN PENGUJI**

**SKRIPSI INI TELAH DIAJUKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

**PADA :**

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Februari 2025

Dosen Penguji,

1. Dr. Drs. Ali Mushofa, M.M
2. Nadiya Yunan, SE., M. Ak
3. Sri Wahyuti, SE., MM

1.

3.

2.

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

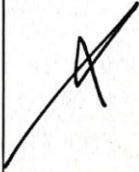
Nama : Dea Eliza Maharani

NPM : 2061201131

Telah melakukan Revisi Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut :

No.	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ketikan pernyataan penelitian (sub bab)</li><li>• Kriteria kesehatan bank ditaruh di DasarTeori (Bab II)</li><li>• Buat Tabel Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan</li><li>• Kesimpulan dan Saran lebih disimpulkan</li></ul>	
2.	Nadiya Yunan, SE., M.Ak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kriteria Sampel Penelitian Poin 3</li></ul>	
3.	Sri Wahyuti, SE., MM	<ul style="list-style-type: none"><li>• Teori di tambah dan diperbaiki urutannya</li><li>• Penulisan untuk pernyataan penelitian dikaitkan dengan kriteria rasio kesehatan bank</li><li>• Kriteria sampel disesuaikan dalam tabelnya</li><li>• Pembahasan dikaitkan dengan penelitian terdahulu dan pernyataan penelitian</li><li>• Penulisan diperbaiki</li></ul>	

Samarinda, 11 Maret 2025

  
Dea Eliza Maharani

## RIWAYAT HIDUP



Dea Eliza Maharani, lahir pada 01 Desember 2002 di Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Matius dan Ibu Kristina. Mulai menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak tahun ..s/d tahun ... di TK Pembina

Tenggarong, melanjutkan ke Sekolah Dasar tahun 2008 s/d 2014 di SDN 034 Jahab, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama tahun 2014 s/d 2017 di SMP Negeri 5 Tenggarong, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas tahun 2017 s/d 2020 di SMA Negeri 1 Tenggarong. Pada tahun 2020, terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya yang memberikan kesehatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Matius dan Ibu Kristina yang telah memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, dan dukungan moril maupun materil serta doa kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

6. Ibu Nadiya Yunan, SE.,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran selama penyusunan skripsi
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada teman-teman, sahabat, dan semua orang yang sudah bersedia membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karena itu atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritik.

Akhir kata harapan Penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Samarinda, 18 September 2024

Dea Eliza Maharani  
NPM. 2061201131

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II DASAR TEORI.....</b>	<b>15</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
3.2 Manajemen Keuangan .....	19
3.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	19
2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan .....	19
2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan .....	20
2.3 Pengertian Laporan Keuangan .....	20
2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	22
2.4 Pengertian Kinerja Keuangan.....	23
2.4.1 Penilaian Kinerja Keuangan .....	24
2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	24
2.5 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	26

2.5.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan Bank.....	26
2.6 Standar Pengukuran Kesehatan Bank.....	35
2.6.1 POJK No.4/POJK.03/2016 .....	35
2.6.2 SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 .....	36
2.6.3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum .....	36
2.6.4 Kriteria Penilaian Standar Kesehatan Bank.....	38
2.7 Pengelompokkan Bank.....	39
2.7.1 Berdasarkan Modal Inti .....	39
2.8 Model Konseptual .....	41
2.9 Pernyataan Penelitian .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Metode Penelitian.....	43
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	43
3.3 Populasi dan Sampel .....	45
3.3.1 Populasi Penelitian.....	45
3.3.2 Sampel Penelitian .....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.5 Metode Analisis.....	48
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	50
4.1.1 Profil Singkat PT. Bank Central Asia Tbk .....	50
4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Central Asia Tbk.....	50
4.1.3 Logo PT. Bank Central Asia Tbk .....	51
4.2.1 Profil Singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	51
4.2.2 Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk .....	52
4.2.3 Logo PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	52
4.3.1 Profil Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	53
4.3.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	54
4.3.3 Logo PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	54
4.4.1 Profil Singkat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk .....	55
4.4.2 Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	56
4.4.3 Logo PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk .....	57
4.2 Gambaran Objek yang diteliti .....	58

<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Analisis Hasil Penelitian .....	59
5.1.1 Analisis Variabel <i>Quick Ratio</i> .....	59
5.1.2 Analisis Variabel <i>Banking Ratio</i> .....	61
5.1.3 Analisis Variabel <i>Primary Ratio</i> .....	63
5.1.4 Analisis Variabel <i>Risk Assets Ratio</i> .....	65
5.1.5 Analisis Variabel <i>Gross Profit Margin</i> .....	67
5.1.6 Analisis Variabel <i>Net Profit Margin</i> .....	69
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
5.2.1 Perbandingan Kinerja Keuangan <i>Quick Ratio</i> .....	71
5.2.2 Perbandingan Kinerja Keuangan <i>Banking Ratio</i> .....	74
5.2.3 Perbandingan Kinerja Keuangan <i>Primary Ratio</i> .....	76
5.2.4 Perbandingan Kinerja Keuangan <i>Risk Assets Ratio</i> .....	79
5.2.5 Perbandingan Kinerja Keuangan <i>Gross Profit Margin</i> .....	81
5.2.6 Perbandingan Kinerja Keuangan <i>Net Profit Margin</i> .....	84
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
6.1 Kesimpulan.....	88
6.2 Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Total Aset Beberapa Bank Yang Terdaftar di BEI .....	2
Tabel 1. 2 Total Hutang Beberapa Bank Yang Terdaftar di BEI.....	4
Tabel 1. 3 Arus Kas Beberapa Bank Yang Terdaftar di BEI.....	6
Tabel 1. 4 Laba Bersih Beberapa Bank Yang Terdaftar di BEI.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2. 2 Kriteria Penetapan Peringkat Quick Ratio .....	38
Tabel 2. 3 Kriteria Penetapan Peringkat Banking Ratio .....	38
Tabel 2. 4 Kriteria Penetapan Peringkat Primary Ratio.....	38
Tabel 2. 5 Kriteria Penetapan Peringkat Risk Assets Ratio .....	38
Tabel 2. 6 Kriteria Penetapan Peringkat Gross Profit Margin .....	39
Tabel 2. 7 Kriteria Penetapan Peringkat Net Profit Margin.....	39
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian .....	45
Tabel 3. 3 Seleksi dan Pemilihan Sampel .....	47
Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan .....	47
Tabel 4. 1 Data yang diteliti .....	58
Tabel 5. 1 Tabel Analisis Quick Ratio .....	60
Tabel 5. 2 Analisis Banking Ratio .....	62
Tabel 5. 3 Analisis Primary Ratio .....	64
Tabel 5. 4 Analisis Risk Assets Ratio .....	66
Tabel 5. 5 Analisis Gross Profit Margin .....	68
Tabel 5. 6 Analisis Net Profit Margin.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Model Konseptual .....	41
Gambar 4. 1 Logo Bank Central Asia .....	51
Gambar 4. 2 Logo Bank Negara Indonesia .....	52
Gambar 4. 3 Logo Bank Rakyat Indonesia .....	54
Gambar 4. 4 Logo Bank Mandiri .....	57

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 5. 1 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Quick Ratio .....	71
Grafik 5. 2 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Banking Ratio .....	74
Grafik 5. 3 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Primary Ratio .....	76
Grafik 5. 4 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Risk Assets Ratio .....	79
Grafik 5. 5 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Gross Profit Margin .....	81
Grafik 5. 6 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Net Profit Margin .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 HASIL PERHITUNGAN KINERJA KEUANGAN.....	94
Lampiran 2 Laporan Keuangan BANK CENTRAL ASIA TBK.....	95
Lampiran 3 Laporan Keuangan BANK NEGARA INDONESIA TBK.....	96
Lampiran 4 Laporan Keuangan BANK RAKYAT INDONESIA TBK.....	98
Lampiran 5 Laporan Keuangan BANK MANDIRI TBK.....	103

## ABSTRAK

**Dea Eliza Maharani**, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM dan Dosen Pembimbing II Ibu Nadiya Yunan, SE., M. Ak.

Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut Standar Kesehatan Bank tahun 2019-2023 dengan standar kesehatan bank. Metode penelitian ini bersifat komparatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei. Dengan populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampelnya adalah Purposive Sampling, sehingga dari 43 perusahaan perbankan ada 4 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan di situs bursa efek Indonesia dan annual report. Alat analisis yang digunakan adalah *quick ratio*, *banking ratio*, *primary ratio*, *risk assets ratio*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* dengan standar kesehatan bank.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa selama periode tahun 2019-2023 Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangan, namun sebagian besar memenuhi standar kesehatan bank. *Quick Ratio*: Bank Central Asia tergolong cukup sehat, sedangkan BNI, BRI, dan Mandiri sehat. *Banking Ratio*: Bank Central Asia dan Mandiri dalam kategori sangat sehat; BNI cukup sehat, dan BRI sehat. *Primary Ratio*: Central Asia dan BRI sehat; BNI dan Mandiri cukup sehat. *Risk Assets Ratio*: Semua bank dalam kategori sangat sehat. *Gross Profit Margin*: Semua bank tergolong sangat sehat meskipun ada fluktuasi. *Net Profit Margin*: Central Asia sangat sehat, BNI dan BRI cukup sehat, sedangkan Mandiri sehat. Secara keseluruhan, meskipun terdapat ketidakstabilan, bank-bank ini menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban dan menghasilkan keuntungan.

**Kata Kunci** : kinerja keuangan, *quick ratio*, *banking ratio*, *primary ratio*, *risk assets ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, kesehatan bank

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan merupakan komponen penting dari sektor keuangan Indonesia, yang telah menarik banyak perhatian sepanjang pertumbuhannya. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa industri perbankan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan nasional serta menjaga stabilitas dan daya saing. Kinerja keuangan bank berfungsi sebagai barometer keberhasilan yang tidak hanya mencerminkan kesehatan bank itu sendiri tetapi juga memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi keseluruhan.

Kinerja keuangan bank memberikan informasi tentang keadaannya terkait pengumpulan dan penyaluran uang tunai selama periode waktu tertentu. Kekuatan dan kelemahan perusahaan disebut sebagai kinerjanya. Laporan keuangan yang dirilis setahun sekali digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Keberhasilan keuangan bank sering kali dikaitkan dengan kesehatannya, yang menunjukkan seberapa efektif mereka mampu memenuhi komitmen dan menjalankan operasi rutin.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyatakan penurunan kinerja BUMN akibat Covid-19 telah mulai terlihat. Salah satunya tergambar dari kinerja perbankan pelat merah yang turun sampai 40% sepanjang tahun 2020. Penurunan ini tak terelakkan sebagai dampak pada adanya pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian juga bergerak negatif hingga akhir kuartal ketiga lalu

dilihat dari laba bersih yang mengalami penurunan drastis akibat pandemi. Berdasarkan laporan rasio- rasio penting menunjukkan fluktuasi yang mencolok. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak tantangan bagi sektor perbankan, termasuk penurunan permintaan kredit dan peningkatan risiko kredit yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan bunga dan profitabilitas bank.

Secara berkala, laporan keuangan diberikan, dan hasil peristiwa yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dapat dibagikan kepada para pemangku kepentingan dan dimanfaatkan sebagai alat pengambilan keputusan terkait data pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala juga dapat dijadikan acuan untuk memahami kondisi keuangan bank. Selain itu, laporan tersebut juga menunjukkan kinerja bank dari waktu ke waktu.

**Tabel 1. 1 Total Aset Beberapa Bank Yang Terdaftar di BEI  
Selama Tahun 2019 - 2023  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NAMA BANK	Periode Laporan Keuangan 2019-2023				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Negara Indonesia (persero) TBK	845,605,208	891,337,425	964,837,692	1,029,836,868	1,086,663,986
Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK	1,416,758,840	1,511,804,628	1,678,097,734	1,865,639,010	1,965,007,030
Bank Tabungan Negara Indonesia TBK	311,776,828	361,208,406	371,868,311	402,148,312	438,749,726
Bank Mandiri (persero) TBK	1,318,246,335	1,429,334,484	1,725,611,128	1,992,544,687	2,174,219,449
Bank Central Asia TBK	918,989,312	1,075,570,256	1,228,344,680	1,314,731,674	1,408,107,010
Bank Danamon Indonesia TBK	193,533,970	200,890,068	192,239,698	197,729,688	221,304,532
Bank CIMB Niaga TBK	274,467,227	280,943,605	310,786,960	306,754,299	334,369,233

*Sumber : Laporan Keuangan Bank yang diolah Peneliti*

Terlihat dari total aset pada Tabel 1.1, bahwa pada tahun 2019-2020 bank mengalami pertumbuhan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 45.732.217 (5%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 95.045.788 (7%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 49.431.578 (16%), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 111.088.149 (8%), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 156.580.944 (17%), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp.

7.356.098 (4%), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 6.476.378 (2%). Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan kapasitas untuk memenuhi komitmen jangka pendek.

Pada tahun 2020-2021 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 73.500.267 (8,25%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 166.293.106 (11%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 10.659.905 (2,95%), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 296.276.644 (20,73%), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 152.774.424 (14,20%), PT. Bank Danamon turun sebesar Rp. 8.650.370 (4,31%), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 29.843.355 (10,62%). Perbedaan total aset menunjukkan adanya ketidakpastian kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2021-2022 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 64.999.176 (6,74%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 187.541.276 (11,18%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 30.280.001 (8,14%), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 266.933.559 (15,47%), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 86.386.994 (7,03%), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp. 5.489.990 (2,86 %), dan PT. Bank CIMB turun sebesar Rp. 4.032.661 (1,30 %). Fluktuasi total aset ini memperlihatkan adanya ketidakstabilan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2022-2023 bank mengalami kenaikan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 56.827.118 (5,52%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 99.368.020 (5,33%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 36.601.414 (9,10%), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 181.674.762 (9,12%), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 93.375.336

(7,10%), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp. 23. 574.844 (11,92%), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 27.614.934 (9%). Peningkatan total aset menunjukkan bahwa perusahaan sehat secara finansial dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel 1. 2 Total Hutang Beberapa Bank Yang Terdaftar di BEI  
Selama Tahun 2019 - 2023  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NAMA BANK	Periode Laporan Keuangan 2019-2023				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Negara Indonesia (persero) TBK	688,489,442	746,235,663	838,317,715	889,639,206	931,931,466
Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK	1,183,155,670	1,278,346,276	1,386,310,930	1,562,243,693	1,648,534,888
Bank Tabungan Negara Indonesia TBK	269,451,682	321,376,142	327,693,592	351,376,683	381,164,489
Bank Mandiri (persero) TBK	1,025,749,580	1,151,267,847	1,326,592,237	1,544,096,631	1,660,442,815
Bank Central Asia TBK	740,067,127	885,537,919	1,019,773,758	1,087,109,644	1,157,675,545
Bank Danamon Indonesia TBK	148,116,943	157,314,569	147,156,640	150,251,206	171,345,164
Bank CIMB Niaga TBK	231,173,061	239,890,554	267,398,602	261,478,036	285,031,862

*Sumber : Laporan Keuangan Bank yang diolah Peneliti*

Pada tabel 1.2 Total Hutang, dapat diketahui bahwa pada tahun 2019-2020 bank mengalami kenaikan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 57.746.221 (8,39%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 95.190.606 (8,05%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 51.924.460 (19,27%), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 125.518.267 (12,24%), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 145.470.792 (19,66%), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp. 9.197.626 (6,21%), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 8.717.493 (3,77%). Kenaikan total hutang ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kesulitan membayar hutang yang ada atau memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2020-2021 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 92.082.052 (12,34%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 107.964.654 (8,45%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 6.317.450 (1,97%), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 175.324.390 (15,23%), PT. Bank BCA naik sebesar

Rp. 134.235.839 (15,16%), PT. Bank Danamon turun sebesar Rp. 10.157.929 (6,46%), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 27.508.048 (11,47%). Fluktuasi total hutang ini menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan dalam manajemen keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Pada tahun 2021-2022 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 51.321.491 (6,12%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 175.932.763 (12,69%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 23.683.091 (7,23%), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 217.504.394 (16,40 %), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 67.335.886 (6,60%), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp. 3.094.566 (2,10%), dan PT. Bank CIMB turun sebesar Rp. 5.920.566 (2,21%). Fluktuasi total hutang ini menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan dalam manajemen keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Pada tahun 2022-2023 bank mengalami kenaikan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 42.292.260 (4,75%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 86.291.195 (5,52%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 29.787.806 (8,48%), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 116.346.184 (7,53%), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 70.565.901 (6,49%), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp. 21.093.958 (14,04%), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 23.553.826 (9,01%). Kenaikan total hutang ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab langsungnya.

**Tabel 1. 3 Arus Kas Beberapa Bank Yang Terdaftar di BEI  
Selama Tahun 2019 – 2023  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NAMA BANK	KAS				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Negara Indonesia (persero) TBK	15,361,703	17,324,047	13,683,598	13,448,092	11,207,201
Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK	30,219,214	32,274,988	26,299,973	27,407,478	31,603,784
Bank Tabungan Negara Indonesia TBK	1,369,167	1,429,426	1,539,577	1,661,533	2,127,489
Bank Mandiri (persero) TBK	28,094,267	24,682,671	23,948,485	27,212,759	26,431,740
Bank Central Asia TBK	25,421,406	24,322,335	23,615,635	21,359,509	21,701,514
Bank Danamon Indonesia TBK	2,950,563	2,838,127	2,789,555	2,759,777	2,362,221
Bank CIMB Niaga TBK	5,693,065	4,777,284	4,548,210	5,439,398	3,928,446

*Sumber : Laporan Keuangan Bank yang diolah Peneliti*

Pada tabel 1.3 Arus Kas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2020 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 1.962.344 (12,77 %), PT. Bank BRI naik sebesar Rp.2.055.774 (6,80 %), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 60.259 (4,40 %), PT. Bank Mandiri turun sebesar Rp. 3.411.596 (12,14 %), PT. Bank BCA turun sebesar Rp. 1.099.071 (4,32 %), PT. Bank Danamon turun sebesar Rp. 112.436 (3,81 %), dan PT. Bank CIMB turun sebesar Rp. 914.781 (16,09 %). Arus kas ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2020-2021 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI turun sebesar Rp. 3.640.449 (21 %), PT. Bank BRI turun sebesar Rp. 5.975.015 (19 %), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 110.151 (8 %), PT. Bank Mandiri turun sebesar Rp. 734.186 (3 %), PT. Bank BCA turun sebesar Rp. 706.700 (3 %), PT. Bank Danamon turun sebesar Rp. 48.572 (2 %), dan PT. Bank CIMB turun sebesar Rp. 229.074 (5 %). Fluktuasi arus kas ini menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan kemampuan dalam pembayaran utang jangka pendek.

Pada tahun 2021-2022 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI turun sebesar Rp. 235.506 (2 %), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 1.107.505 (4%), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 121.956 (8 %), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 3.264.274 (14%), PT. Bank BCA turun sebesar Rp. 2.256.126 (10 %), PT. Bank Danamon turun sebesar Rp. 29.778 (1%), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 891.188 (20%). Fluktuasi arus kas ini menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

Pada tahun 2022-2023 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI turun sebesar Rp. 2.240.891 (17%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 4.196.306 (15 %), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 465.959 (28%), PT. Bank Mandiri turun sebesar Rp. 781.019 (3%), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 342.005 (2%), PT. Bank Danamon turun sebesar Rp. 397.556 (14%), dan PT. Bank CIMB turun sebesar Rp. 1.510.952 (28%). Fluktuasi arus kas ini menunjukkan adanya volatilitas korporasi dalam memenuhi utang jangka pendek.

**Tabel 1. 4 Laba Bersih Beberapa Bank Yang Terdaftar di BEI  
Selama Tahun 2019 - 2023  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NAMA BANK	LABA BERSIH				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Negara Indonesia (persero) TBK	15,508,583	3,321,442	10,977,051	18,481,780	21,106,228
Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK	34,413,825	18,660,393	30,755,766	51,408,207	60,425,048
Bank Tabungan Negara Indonesia TBK	209,263	1,602,358	2,376,227	3,045,073	3,500,988
Bank Mandiri (persero) TBK	28,455,592	18,398,928	30,551,097	44,952,368	60,051,870
Bank Central Asia TBK	28,569,974	27,147,109	31,440,159	40,755,572	48,658,095
Bank Danamon Indonesia TBK	4,240,671	1,088,942	1,669,280	3,429,634	3,658,045
Bank CIMB Niaga TBK	3,642,935	2,011,254	4,098,604	5,096,771	6,551,401

*Sumber : Laporan Keuangan Bank yang diolah Peneliti*

Pada Tabel 1.4 Laba Bersih tahun 2019-2020 bank mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu PT. Bank BNI turun sebesar Rp. 12.187.141 (79 %), PT. Bank

BRI turun sebesar Rp. 15.753.432 (46 %), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 1.393.095 (87%), PT. Bank Mandiri turun sebesar Rp. 12.152.169 (35 %), PT. Bank BCA turun sebesar Rp. 1.422.865 (5 %), PT. Bank Danamon turun sebesar Rp. 3.151.729 (74 %), dan PT. Bank CIMB turun sebesar Rp. 1.631.681 (45 %). Fluktuasi laba bersih menunjukkan perubahan dalam efisiensi operasional. Penurunan laba bersih yang berkelanjutan bisa menjadi indikasi masalah kesehatan keuangan, sementara kenaikan yang stabil menunjukkan kekuatan finansial.

Pada tahun 2020-2021 bank mengalami kenaikan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 7.655.609 (70%), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 12.095.373 (65 %), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 773.869 (48 %), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 12.152.169 (66 %), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 4.293.050 (16 %), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp. 580.338 (53 %), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 2.087.350 (51%). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik merupakan tanda utama dari kesehatan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2021-2022 bank mengalami kenaikan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 7.504.729 (68 %), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 20.625.441 (67 %), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 668.846 (28 %), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 14.401.271 (47 %), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 9.315.413 (30 %), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp. 1.760.354 (51%), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 998.167 (24 %). Kenaikan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai potensi menghasilkan laba dari aktivitasnya, yang merupakan ukuran penting kesehatan keuangan organisasi.

Pada tahun 2022-2023 bank mengalami kenaikan, yaitu PT. Bank BNI naik sebesar Rp. 2.624.448 (14 %), PT. Bank BRI naik sebesar Rp. 9.016.841 (18 %), PT. Bank BTN naik sebesar Rp. 455.915 (15 %), PT. Bank Mandiri naik sebesar Rp. 15.099.502 (34 %), PT. Bank BCA naik sebesar Rp. 7.902.523 (19 %), PT. Bank Danamon naik sebesar Rp. 228.411 (7 %), dan PT. Bank CIMB naik sebesar Rp. 1.454.630 (29 %). Kenaikan laba bersih menunjukkan bahwa kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Teknik untuk melakukan perhitungan perbandingan berdasarkan data kuantitatif dari laporan laba rugi atau neraca organisasi adalah analisis rasio keuangan. Ukuran kinerja keuangan termasuk rasio rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dapat digunakan untuk penelitian ini.

Rasio likuiditas digunakan sebagai alat mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak internal dan eksternal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dawu 2019), Rasio likuiditas *quick ratio* telah meningkat, dari 23,07% pada tahun 2016 menjadi 23,72% pada tahun 2017, yang menunjukkan bahwa mereka mampu membayar semua utang mereka. *Banking ratio* juga telah meningkat; yaitu 89,04% pada tahun 2015, 105,62% pada tahun 2016, dan 111,99% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan memperburuk masalah tersebut.

Sedangkan penelitian menurut (Permana dkk. 2022), menunjukkan bahwa rasio likuiditas dari *quick ratio* cenderung menurun setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 sebesar 12,4%, pada tahun 2019 sebesar 12%, dan pada tahun 2020 sebesar 11%, menunjukkan bahwa mereka tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek mereka. *Banking ratio* juga cenderung menurun setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 sebesar 102,5%, pada tahun 2019, sebesar 95,5%, dan pada tahun 2020 sebesar 90,5%, menunjukkan bahwa mereka tidak dapat menyeimbangkan jumlah pinjaman.

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya total, dan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika terjadi likuidasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dawu 2019) pada rasio solvabilitas menunjukkan *primary ratio* yang mengalami kenaikan, yaitu rasio risiko aset meningkat pada tahun 2015 sebesar 36,7%, pada tahun 2016 sebesar 39,2%, dan pada tahun 2017 sebesar 41%, menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi tuntutan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, menurut Sepang dkk (2018), *risk assets ratio* meningkat pada tahun 2015 sebesar 15,65%, pada tahun 2016 sebesar 17,39%, dan pada tahun 2017 sebesar 17,43%, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ekuitas atau modal untuk mengimbangi penurunan aset apa pun.

Sedangkan penelitian menurut (Permana dkk. 2022) menunjukkan *primary ratio* yang mengalami fluktuatif, yaitu pada tahun 2018 sebesar 13,4%, pada tahun 2019, sebesar 14,8%, dan pada tahun 2020 sebesar 12,7%, menunjukkan ketidakstabilan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka panjang dan pendek. Selain itu, *risk assets ratio* mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2018 sebesar 20,6%, pada tahun 2019, sebesar 21,4%, dan pada tahun 2020 sebesar 18,2%, menunjukkan ketidakstabilan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau ekuitas yang tersedia untuk mengimbangi potensi pengurangan aset.

Rasio rentabilitas menunjukkan seberapa baik bisnis mampu mengukur efisiensi operasional bank. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat di mana perusahaan dapat memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.

Menurut penelitian (Dawu 2019) rasio rentabilitas bank berdasarkan *gross profit margin* telah meningkat, menjadi 41,80% pada tahun 2015, 28,96% pada tahun 2016, dan 33,97% pada tahun 2017. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba ditunjukkan oleh tampilan pendapatan aktivitas murni, yang berada di atas 20% dan terus meningkat. Dan menurut (Mu'arifin dan Irawan 2021), rasio rentabilitas telah meningkat, dengan *net profit margin* meningkat dari 0,39% pada 2018 menjadi 0,42% pada 2019, artinya mampu mengendalikan pengeluaran menunjukkan kesehatan perusahaan.

Sedangkan penelitian menurut (Tyas dan Suprianik 2024) *gross profit margin* mengalami penurunan, pada tahun 2021 sebesar 15,23%, pada tahun 2022 turun menjadi 13,26% dan di tahun 2023 turun menjadi 11,57%, ini terjadi karena adanya

peningkatan penjualan yang drastis sementara nilai laba kotor hanya sedikit mengalami kenaikan, artinya memiliki kinerja yang kurang baik dalam menghasilkan laba dan menurut (Sepang dkk. 2018) pada *net profit margin* menurun sebesar 25,9% pada tahun 2015 dan 23,6% pada tahun 2016 sebagai akibat dari ketidakmampuan bank untuk mengendalikan beban dan mengeluarkan uang.

Berdasarkan penjelasan diatas serta variasi dari temuan penelitian sebelumnya, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 menurut Standar Kesehatan Bank ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Studi ini hanya membahas kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023, dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas ( *Quick Ratio* dan *Banking Ratio* )
2. Rasio Solvabilitas ( *Primary Ratio* dan *Risk Assets Ratio* ),
3. Rasio Rentabilitas (*Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* ).

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut Standar Kesehatan Bank tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perbankan .

Manfaat bagi perusahaan, penulis, dan peneliti selanjutnya.

- a. Untuk membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan, informasi dan masukan ini harus digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori dan memperluas pengetahuan tentang keuangan, khususnya tentang analisis rasio keuangan. Ini juga merupakan syarat akademis untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- c. Ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian mendatang dan meningkatkan pemahaman kita tentang kinerja keuangan, khususnya di bidang perbankan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan studi ini dibagi menjadi enam bab. Tujuan sistematika penulisan adalah untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami, masing-masing dengan uraian singkat sebagai berikut:

**BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan proses penulisan.

**BAB II           DASAR TEORI**

Landasan teoritis, gagasan model, dan asumsi dibahas dalam bab ini.

**BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode penelitian, dan alat analisis.

**BAB IV          GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal mengenai Sejarah objek penelitian, profil singkat, visi dan misi, serta logo obyek penelitian.

**BAB V           ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data, jawaban hipotesis, dan pembahasan penelitian

**BAB VI          KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran sebagaimana dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.

**BAB II**  
**DASAR TEORI**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian tentang kinerja keuangan telah dilakukan di masa lalu dan saat ini. Variabel penelitian, item penelitian, dan jangka waktu penelitian adalah yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama / Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Leopold Melkiano Triangga Dawu (2019) “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tahun 2015-2017”	1. Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja yang baik ditunjukkan oleh PT. Bank NTT selama tahun 2015-2017. 2. Rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja yang baik oleh PT. Bank NTT selama tahun 2015-2017. Rasio Rentabilitas menunjukkan PT. Bank NTT	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai kinerja keuangan bank dengan indikator rasio yang juga sama yaitu Quick Ratio, Banking Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin	Penelitian Leopold Melkiano Triangga Dawu berfokus pada satu Perusahaan Perbankan. Sebaliknya, Penelitian penulis berfokus pada Perusahaan sektor Perbankan dengan periode Tahun terbaru

		memiliki kinerja yang baik dalam manajemen labanya selama tahun 2015-2017.		
2.	Hidayatul Mu'arifin dan Peri Irawan (2021) "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas"	1. Penurunan tingkat current ratio pada tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya, sedangkan penurunan tingkat rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya. 2. Tingkat solvabilitas berdasarkan rasio hutang ke aset menunjukkan kemampuan perusahaan	Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai kinerja keuangan bank dengan indikator rasio yang juga sama yaitu Quick Ratio, Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin	Penelitian Hidayatul dan Peri berfokus pada Perusahaan PT. Sentul City Tbk dan indikator rasio yang berbeda yaitu Banking Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio. Sebaliknya Penelitian penulis berfokus pada Perusahaan sektor Perbankan dan dengan periode Tahun terbaru

		<p>untuk melunasi kewajiban saat ini, sedangkan tingkat solvabilitas berdasarkan rasio hutang ke ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Pada tingkat rentabilitas berdasarkan gross profit margin yang cukup tinggi, biaya dasar yang rendah memungkinkan perusahaan beroperasi secara efisien. daripada pendapatannya, sedangkan rentabilitas berdasarkan net profit margin menjaga perusahaan tetap sehat dan mampu mengatur pengeluaran dengan baik.</p>		
--	--	---	--	--

3.	<p>Febrianti, Hasto Finanto, Nurul Musfirah (2020) “Studi Kasus tentang Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada PT. Bank Central Asia, TBK dari tahun 2014 hingga 2019.”</p>	<p>1. Berdasarkan rasio Likuiditas, mengalami penurunan fluktuatif pada 2014 dan 2015 mengalami kenaikan, sedangkan 2016-2019 mengalami penurunan.</p> <p>2. Berdasarkan rasio Solvabilitas, bahwa CAR cenderung stabil dan DER mengalami penurunan, namun dengan menurunnya justru semakin baik dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya.</p> <p>3. Berdasarkan rasio Rentabilitas, bahwa ROA mengalami kenaikan dan penurunan fluktuatif ditahun 2014-</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai kinerja keuangan bank dengan indikator rasio yang juga sama yaitu Quick Ratio dan juga pada Perusahaan Perbankan yang dijadikan objek penelitian</p>	<p>Penelitian Febrianti dan Nurul berfokus pada PT. Bank Central Asia Tbk dengan periode tahun 2014-2019 serta indikator rasio yang digunakan yaitu Banking Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin. Sebaliknya Penelitian penulis berfokus pada Perusahaan sektor Perbankan dengan periode tahun terbaru</p>
----	--	--	--	---

		2019, ROE mengalami penurunan ditahun 2014-2019, NIM mengalami fluktuatif cenderung turun.		
--	--	--	--	--

*Sumber : Data diolah peneliti, 2024*

### **3.2 Manajemen Keuangan**

#### **3.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut (Sitanggang 2019:1) manajemen keuangan mencakup seluruh operasi bisnis atau organisasi termasuk manajemen keuangan, mulai dari Perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, pengendalian, perolehan dan penyimpanan uang tunai atau aset. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa semua operasi tersebut dilakukan dengan baik dan efisien.

#### **2.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan Manajemen Keuangan menurut (Samsurijal Hasan, S.P dkk. 2012) adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ialah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksudkan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen. kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

### **2.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi menurut (Samsurijal Hasan, S.P dkk. 2012) ada 5 yaitu :

1. Merencanakan dan mengatur keuangan suatu perusahaan sangat penting. Penghitungan laba dan rugi, pengelolaan arus kas, dan pengelolaan kas adalah semua bagian dari perencanaan keuangan.
2. Budgeting adalah kegiatan mengatur dana untuk semua kebutuhan bisnis.
3. Pengawasan, pengelolaan, atau penilaian keuangan yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan untuk memastikan sistem keuangan perusahaan berkelanjutan.
4. Audit, atau prosedur audit keuangan Mengaudit keuangan bisnis dengan cara yang sesuai dengan prinsip akuntansi membantu mencegah uang perusahaan disalahgunakan atau disalahgunakan.
5. Laporan dan pelaporan keuangan Semua bisnis harus memiliki laporan keuangan yang terbuka dan transparan. Laporan ini membantu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

### **2.3 Pengertian Laporan Keuangan**

(Fahmi 2020:22) berpendapat bahwa laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai kondisinya, yang selanjutnya memberikan informasi mengenai alasan mengapa perusahaan tersebut berkinerja seperti itu.

(Hutabarat 2020) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah catatan akuntansi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan kemudian digunakan untuk

memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai status keuangan dan operasional perusahaan.

### **2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir 2020:10–11) Laporan keuangan digunakan untuk mengomunikasikan data keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Berikut adalah beberapa tujuan umum laporan keuangan :

1. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menyampaikan informasi tentang jenis serta jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Menyediakan rincian tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.
5. Melaporkan perubahan pada aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
6. Menyediakan informasi tentang kinerja operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
7. Menyediakan dokumentasi terkait laporan keuangan.

### **2.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir 2020) bergantung pada tujuan dan maksud di balik penyusunannya, perusahaan membuat berbagai laporan keuangan. Namun, ada lima kategori umum laporan keuangan yang digunakan:

#### **1. Neraca**

Neraca adalah laporan yang merinci kondisi keuangan perusahaan pada hari tertentu. Laporan ini mencakup jumlah dan jenis aset, seperti kewajiban dan ekuitas, serta komposisi komponen neraca dalam kaitannya dengan likuiditas dan jatuh tempo perusahaan

#### **2. .Laporan Laba Rugi**

Laporan keuangan yang memberikan gambaran umum kinerja perusahaan dari waktu ke waktu adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menunjukkan jumlah total dan sumber pendapatan untuk waktu tertentu bersama dengan jumlah total dan jenis biaya yang dibayarkan. Perusahaan dapat mengevaluasi apakah telah menghasilkan laba atau rugi dengan membandingkan penjualan dan biayanya. Jika total pendapatan melebihi total biaya, perusahaan tersebut disebut menguntungkan; jika tidak, perusahaan tersebut dikatakan merugi.

#### **3. Laporan Perubahan Modal**

Laporan ini menjelaskan struktur dan jumlah modal perusahaan saat ini, serta menggambarkan perubahan modal dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan ini membahas seluruh aspek operasional perusahaan, termasuk urusan keuangan. Laporan ini disusun berdasarkan konsep keuangan pada saat laporan ini dibuat. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu.

#### 5. Laporan Catatan atas Laporan

Jika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, laporan ini akan memberikan informasinya. Artinya terkadang elemen informasi atau nilai perlu didefinisikan ulang agar pemangku kepentingan dapat menafsirkannya dengan jelas.

### **2.4 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi 2020:2) Studi tentang kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut menerapkan standar implementasi keuangannya secara adil dan akurat. Keberhasilan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja formalnya, yang merupakan tolok ukur potensi pertumbuhan pendapatan di masa mendatang.

Menurut (Indra 2006) Kinerja mengacu pada tingkat pencapaian operasi atau inisiatif yang dilakukan untuk memenuhi tujuan, sasaran, visi, dan maksud organisasi. Oleh karena itu, pelaporan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama untuk memantau kesehatan organisasi.

### **2.4.1 Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi 2020:3), penilaian kinerja tidak sama pada semua perusahaan karena luasnya cakupan informasi bisnis. Perusahaan di sektor keuangan seperti bank mempunyai kekhawatiran yang berbeda dibandingkan perusahaan lainnya. Sebagaimana kita ketahui bersama, bank berperan sebagai perantara antara kelompok yang mempunyai dana lebih (saldo bank) dan kelompok yang tidak mempunyai dana (saldo bank), mereka bertugas menghubungkan kedua hal tersebut. Oleh karena itu, memantau kinerja keuangan adalah mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut (Jumingan 2019:239), analisis kinerja keuangan berdasarkan tekniknya dibagi menjadi 8, antara lain:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Analisis komparatif laporan keuangan menunjukkan perubahan laporan keuangan selama suatu periode waktu.

2. Analisis *Trend*

Analisis tren disebut juga analisis fundamental, digunakan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan sedang meningkat atau menurun.

3. Analisis (*Common Size*)

Analisis persentase, juga dikenal sebagai “common size”, adalah metode analisis ini digunakan untuk menghitung jumlah investasi yang dibutuhkan untuk setiap aset sebagai proporsi total aset atau liabilitas.

#### 4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Menganalisis sumber dan aplikasi modal kerja membandingkan distribusi dan jumlah sumber modal selama dua periode.

#### 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan uang tunai adalah teknik untuk menentukan penyebab perubahan uang dan penempatannya dari waktu ke waktu.

#### 6. Analisis Rasio Keuangan

Sejenis analisis keuangan yang dikenal sebagai analisis rasio keuangan melihat bagaimana elemen-elemen tertentu pada laporan laba rugi dan neraca saling berhubungan atau terhadap total.

#### 7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis siklus pendapatan adalah teknik analisis yang dirancang untuk menentukan profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan.

#### 8. Analisis *Break Even*

Analisis titik impas adalah metode untuk mengetahui jumlah penjualan yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai titik impas.

## **2.5 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir 2020:104–5), Teknik penting analisis rasio keuangan digunakan untuk memeriksa status keuangan suatu perusahaan.. Investor dengan jangka waktu investasi jangka pendek dan menengah lebih menekankan pada kemampuan perusahaan dan kebutuhan pendanaan jangka pendek.

Analisis rasio keuangan merupakan cara mengevaluasi status keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan dua variabel dari laporan keuangannya: neraca dan laba rugi. Strategi ini menggabungkan banyak aspek laporan keuangan dengan faktor-faktor tambahan yang diberikan dalam bentuk matematika sederhana dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, analisis rasio keuangan merupakan metode untuk membandingkan tahun-tahun dalam laporan keuangan dengan membandingkannya dengan tahun-tahun lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan di dalam satu atau beberapa bagian laporan keuangan, serta antarbagian. Parameter keuangan ini digunakan untuk merencanakan tindakan di masa mendatang guna meningkatkan atau mempertahankan efisiensi operasional.

### **2.5.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan Bank**

Berikut ini adalah bentuk rasio keuangan bank menurut (Kasmir 2020:221–29)

:

1. Rasio Likuiditas Bank

Rasio ini menilai kapasitas bank untuk memenuhi utang jangka pendek saat jatuh tempo. Rasio ini diukur menggunakan berbagai rasio, masing-masing dengan serangkaian tujuan dan kegunaannya sendiri. Ini adalah taksonomi rasio likuiditas.

*a. Quick Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika suku bunga turun. Banyak statistik yang digunakan untuk mengukur hal ini, dengan tujuan dan sasaran yang berbeda. Ini adalah metode klasifikasi rasio pendapatan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

*b. Investing Policy Ratio*

Rasio yang disebut rasio kebijakan investasi menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dengan melikuidasi sekuritas yang dimilikinya.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

*c. Banking Ratio*

Rasio ini merupakan strategi untuk menentukan tingkat kredit dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah tabungan yang dimiliki. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin rendah likuiditas bank, karena berarti semakin sedikit dana yang tersedia untuk mendanai pinjaman, dan sebaliknya.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

d. *Assets to Loan Ratio*

Rasio yang membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah aset di bank. Semakin besar rasionya, semakin rendah likuiditas bank.

$$\text{Assets to loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

e. *Investmen portfolio ratio*

Rasio ini adalah rasio yang dipakai untuk menilai profitabilitas suatu investasi. Rasio pendanaan ditetapkan dengan memeriksa sekuritas yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan digunakan untuk mengamankan pinjaman klien sesuai kebutuhan.

f. *Cash ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar segera dengan menggunakan aset likuid yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short term Borrowing}} \times 100\%$$

g. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk menilai rasio jumlah utang yang diterbitkan terhadap total penggunaan dana dan modal masyarakat. Pemerintah menetapkan batas maksimum pinjaman sebesar 110%.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100$$

h. Pengukuran Risiko-Risiko

- *Investment Risk Ratio*

Rasio ini diperoleh dengan membagi harga pasar sekuritas dengan harga terendahnya. Semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan bank untuk memberikan pinjaman.

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{Market Value of Securities}}{\text{Statement Value of Securities}} \times 100\%$$

- *Liquidity Risk*

*Liquidity risk* adalah rasio yang dipakai untuk memperkirakan resiko gagal memenuhi kewajibannya kepada investor dan aset likuid yang dimilikinya.

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Liquidity Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- *Credit Risk Ratio*

Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan, dan digunakan untuk menilai risiko dari pinjaman tersebut.

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bed Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Capital Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Assets}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio ini membutuhkan data tentang jumlah *bed debts*.

- *Deposit Risk Ratio*

*Deposit risk ratio* adalah ukuran kemungkinan bank akan gagal membayar kembali deposannya.

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas Bank

Menurut (Kasmir 2020:229–34), rasio ini menunjukkan kapasitas bank untuk memperoleh uang untuk menjalankan usahanya. Selain itu, rasio juga berfungsi sebagai alat untuk menilai pengelolaan aset dan profitabilitas bank.

### a. *Primary Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang menentukan apakah terdapat cukup modal atau seberapa besar modal ekuitas untuk menutupi penyusutan seluruh aset yang masuk.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### b. *Risk Assets Ratio*

*Risk assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung pengurangan risiko suatu aset.

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

### c. *Secondary risk ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung pengurangan aset berisiko tinggi.

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100$$

### d. *Capital Ratio*

Rasio ini merupakan faktor penting dalam menghitung biaya modal dan penyusutan. Mengelola risiko kredit, khususnya risiko bunga yang belum dibayar.

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

e. *Capital Adequacy Ratio 1 (CAR 1)*

Untuk menghitung rasio ini, Anda harus terlebih dahulu memahami risiko yang diharapkan dari pinjaman tersebut, serta risiko yang dihadapi bank umum.

- *Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2)*

Berikut ini adalah rumus untuk mencari *capital ratio 2* :

$$\text{CAR 2} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

- *Capital Adequacy Ratio 3*

Rumus menghitung *capital adequacy ratio 3* :

$$\text{CAR 3} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Rentabilitas Bank

Menurut (Kasmir 2020:234–45), Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dan berapa banyak laba yang dihasilkan bank. Rasio rentabilitas bank meliputi:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana bank memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya setelah dikurangi biaya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

*b. Net Profit Margin*

Rasio adalah metrik untuk menilai kapasitas bank agar menciptakan laba bersih dari kegiatan operasi utamanya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

*c. Return on Equity Capital atau ROU*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih.

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

*d. Return on Total Assets*

- *Gross Yield on Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk menilai kapasitas manajemen dalam menghasilkan laba melalui manajemen aset.

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- *Net Income Total Assets*

*Net income total assets*, dengan memanfaatkan nilai pendapatan total aset, kita dapat menilai kemampuan manajemen dalam meraih profitabilitas serta efektivitas manajemen secara keseluruhan.

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. *Rate Return on Loans*

Pemeriksaan ini mengevaluasi kapasitas manajemen untuk mengendalikan aktivitas kredit.

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

f. *Interest Margin on Earning Assets*

*Interest margin on earning assets* Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi kapasitas manajemen dalam mengelola pengeluaran.

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

g. *Interest Margin on Loans*

Dari data diatas ( f ), dapat dihitung *interest margin on loans* sebagai berikut.

$$\text{Interest Margin on Loans} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

h. *Leverage Multiplier*

*Leverage multiplier* adalah metode untuk menilai kapasitas manajemen dalam mengelola aset dengan memperhitungkan biaya yang terkait dengan penggunaannya.

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

i. *Assets Utilization*

Rasio yang menentukan proporsi bunga yang dibayarkan kepada depositan dalam kaitannya dengan jumlah total simpanan yang dimiliki oleh bank.

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} + \text{Nonoperating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

j. *Interest Expense Ratio*

*Interest expense ratio* Rasio ini digunakan untuk menghitung biaya untuk semua simpanan bank.

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

k. *Cost of Fund*

Rasio ini digunakan untuk menghitung biaya yang terkait dengan semua simpanan di bank.

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

l. *Cost of Money*

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

m. *Cost of Loanable Fund*

$$\text{Cost of Loanable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

n. *Cost of Operable Fund*

Jika diasumsikan tidak ada dana menganggur, biaya dana operasional ditentukan menggunakan data yang ditunjukkan di atas.

$$\text{Cost of Operable Fund} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

o. *Cost of Efficiency*

Rasio ini mengukur efisiensi operasional bank atau biaya yang terlibat dalam perolehan aset yang menghasilkan pendapatan.

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100$$

## **2.6 Standar Pengukuran Kesehatan Bank**

### **2.6.1 POJK No.4/POJK.03/2016**

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor:

#### **a. Profil risiko (risk profile)**

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

#### **b. Good Corporate Governance (GCG)**

Kewajiban penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

#### **c. Rentabilitas (earnings)**

Kewajiban penilaian terhadap faktor rentabilitas (earnings) meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas (earnings), sumber-sumber rentabilitas (earnings), dan kesinambungan rentabilitas (earnings' sustainability) Bank.

#### **d. Permodalan (capital)**

Penilaian terhadap faktor permodalan (capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

#### **2.6.2 SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017**

Berdasarkan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017, untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (risk profile), Tata Kelola (GCG), rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital).

#### **2.6.3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum**

Setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.

Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan Bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indicator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank.

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.

##### **a. Peringkat Komposit 1 (PK-1)**

Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3)

Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4)

Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

e. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

#### 2.6.4 Kriteria Penilaian Standar Kesehatan Bank

Kriteria penilaian Kesehatan Bank dalam penelitian ini ada 6 kriteria, antara lain :

**Tabel 2. 2 Kriteria Penetapan Peringkat Quick Ratio**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 10%
2	Sehat	10% -15%
3	Cukup Sehat	15% - 25%
4	Kurang Sehat	25% - 50%
5	Tidak Sehat	> 50%

*Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011*

**Tabel 2. 3 Kriteria Penetapan Peringkat Banking Ratio**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 100%
2	Sehat	80% - 100%
3	Cukup Sehat	60% - 79%
4	Kurang Sehat	40% - 59%
5	Tidak Sehat	< 40%

*Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011*

**Tabel 2. 4 Kriteria Penetapan Peringkat Primary Ratio**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 18%
2	Sehat	14,50% - 18%
3	Cukup Sehat	12,60% - 14,50%
4	Kurang Sehat	10,35% - 12,60%
5	Tidak Sehat	< 10,35%

*Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011*

**Tabel 2. 5 Kriteria Penetapan Peringkat Risk Assets Ratio**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 20%
2	Sehat	20% - 30%
3	Cukup Sehat	30% - 40%
4	Kurang Sehat	40% - 50%
5	Tidak Sehat	> 50%

*Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011*

**Tabel 2. 6 Kriteria Penetapan Peringkat Gross Profit Margin**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 30%
2	Sehat	25% - 30%
3	Cukup Sehat	20% - 25%
4	Kurang Sehat	15% - 20%
5	Tidak Sehat	< 20%

Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011

**Tabel 2. 7 Kriteria Penetapan Peringkat Net Profit Margin**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	> 100%
2	Sehat	81% - 100%
3	Cukup Sehat	66% - 81%
4	Kurang Sehat	51% - 66%
5	Tidak Sehat	< 51%

Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011

## 2.7 Pengelompokan Bank

### 2.7.1 Berdasarkan Modal Inti

- a. KBMI 1: Modal Inti sampai dengan Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah).
- b. KBMI 2: Modal Inti lebih dari Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah).
- c. KBMI 3: Modal Inti lebih dari Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).
- d. KBMI 4: Modal Inti lebih dari Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).

Pengelompokan bank berdasarkan Modal Inti berlaku bagi Bank BHI, KCBLN, bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara syariah dan unit

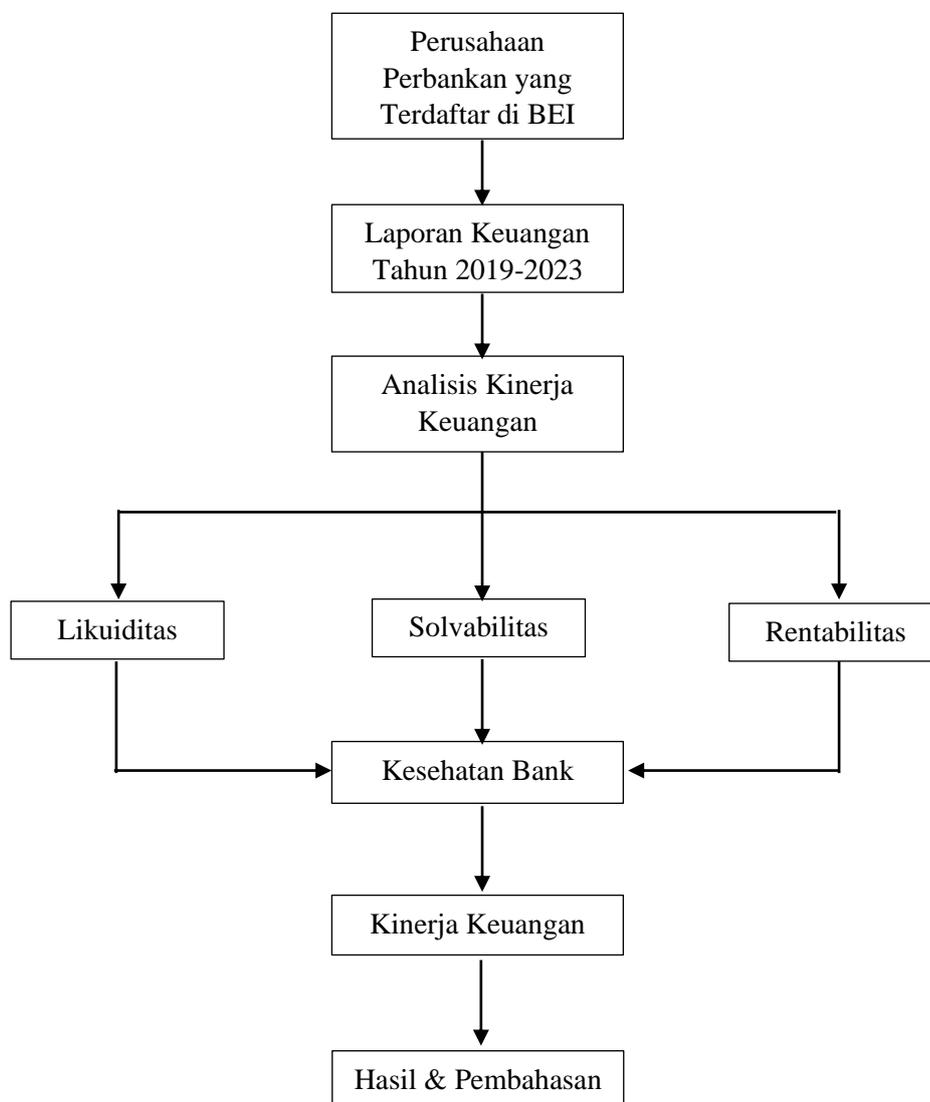
usaha syariah Bank BHI. Terhadap pemangku kepentingan lain (antara lain Bank Indonesia, Kementerian terkait) yang memiliki pengaturan atas pengelompokan bank umum berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan Modal Inti yang dimiliki atau disebut BUKU, dapat menyesuaikan pengaturan terkait dengan pengelompokan bank sesuai KBMI. Sebagai panduan, pengelompokan berdasarkan BUKU jika dikaitkan dengan KBMI, dapat menjadi:

- a. BUKU 1 dapat disetarakan dengan KBMI 1
- b. BUKU 2 dapat disetarakan dengan KBMI 1
- c. BUKU 3 dapat disetarakan dengan KBMI 2 atau KBMI 3
- d. BUKU 4 dapat disetarakan dengan KBMI 3 atau KBMI 4.

## 2.8 Model Konseptual

Menurut (Raihan 2022), Model konseptual merupakan penjelasan yang menjelaskan ide-ide yang akan digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur dalam fenomena yang akan diteliti, serta bagaimana unsur-unsur tersebut berhubungan satu sama lain dan variabel.

**Gambar 2. 1 Model Konseptual**



## **2.9 Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan landasan teori, rumusan masalah, dan model konseptual yang telah diuraikan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga tahun 2023 menurut Standar Kesehatan Bank tergolong sehat.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode komparatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik survei dimanfaatkan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan melalui rasio keuangan. Data kuantitatif yang digunakan berasal dari perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

##### a. Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat dan menilai perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber keuangannya. Kinerja keuangan pada penelitian ini dinilai melalui indikator dan rasio keuangan.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Formula
Likuiditas	<i>Quick ratio</i> adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan (seperti rekening giro, rekening tabungan, dan deposito berjangka) menggunakan aset yang ada di rekening bank.	$Quick Ratio = \frac{Cash Assets}{Total Deposit} \times 100\%$

	<p><i>Banking ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kas dengan setara kas. Semakin besar rasio ini, semakin rendah likuiditas bank, karena menunjukkan bahwa dana yang tersedia untuk pinjaman semakin sedikit, dan sebaliknya.</p>	$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$
Solvabilitas	<p><i>Primary ratio</i> Rasio yang digunakan untuk menentukan kecukupan modal atau kemampuannya untuk menutupi penurunan pendapatan keseluruhan.</p>	$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
	<p><i>Risk asset ratio</i> Rasio yang mengukur kapasitas pengurangan risiko suatu aset.</p>	$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$
Rentabilitas	<p><i>Gross Profit Margin</i>, rasio ini digunakan untuk menunjukkan laba operasional bersih bank tanpa memperhitungkan pengeluaran.</p>	$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$
	<p><i>Net profit margin</i>, rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas bisnis utamanya.</p>	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$

## b. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan

Analisis keuangan komparatif dalam penelitian ini adalah membandingkan laporan keuangan perusahaan perbankan dalam lima periode waktu untuk mengidentifikasi perubahan dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi kinerja di masa depan. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai analisis.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Raihan 2022:85) Populasi merupakan sekelompok orang atau unit dengan karakteristik tertentu yang dapat diteliti. Kelompok sasaran pada penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023.

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE BANK	TANGGAL IPO
1	Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO	8/8/2003
2	Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS	22/12/2014
3	Bank Jago Tbk	ARTO	12/1/2006
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	15/07/2002
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA	4/10/2007
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA	31/05/2000
7	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI	12/8/2015
8	Bank KB Bukopin Tbk	BBKP	10/7/2006
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD	8/7/2013
10	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	25/11/1996
11	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	10/11/2003
12	Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk	BBTN	17/12/2009
13	Bank Neo Commerce Tbk	BBYB	13/01/2015
14	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC	25/06/1997
15	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	6/12/1989
16	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	13/07/2001
17	Bank Ganesha Tbk	BGTG	12/5/2016
18	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	16/01/2014
19	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	8/7/2010
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	12/7/2012

21	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	21/11/2002
22	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS	11/7/2013
23	Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI	14/07/2003
24	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA	1/6/2006
25	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	29/11/1989
26	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	21/11/1989
27	Bank Permata Tbk	BNLI	15/01/1990
28	Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS	9/5/2018
29	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	13/12/2010
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	1/5/2002
31	Bank BTPN Tbk	BTPN	12/3/2008
32	Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	8/5/2018
33	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC	30/06/1999
34	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR	11/7/2014
35	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	23/08/1990
36	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	29/08/1997
37	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	3/7/2007
38	Bank Mega Tbk	MEGA	17/04/2000
39	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	20/10/1994
40	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	20/05/2013
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	20/12/1982
42	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	15/01/2014
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	15/12/2006

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Raihan 2022:91) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, berikut ini kriteria sampel dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2019-2023.
- b. Perusahaan perbankan yang telah melaporkan laporan keuangan lengkap periode 2019-2023.
- c. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2019 dan 2023.
- d. Perusahaan Perbankan yang termasuk dalam klasifikasi KBMI IV.

**Tabel 3. 3 Seleksi dan Pemilihan Sampel**

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan lengkap laporan keuangan periode 2019-2023	-8
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023	-14
4	Perusahaan perbankan yang tidak termasuk dalam klasifikasi KMBI IV	-17
	<b>JUMLAH PERUSAHAAN PERBANKAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI SAMPEL 2019-2023</b>	<b>4</b>

Berdasarkan populasi penelitian yang diuraikan di atas, penelitian ini meneliti 4 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023. Tabel di bawah ini berisi daftar perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel.

**Tabel 3. 4 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE BANK
1.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4.	Bank Mandiri Tbk	BMRI

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Bank-bank yang terdaftar di BEI telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2019-2023 sebagai bagian dari informasi sekunder di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Selain itu, penelitian sebelumnya, termasuk literatur, buku, artikel, dan penelitian, dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan.

### 3.5 Metode Analisis

Pendekatan analisis data menggunakan metode analisis komparatif. Metode ini adalah metode penelitian yang mengkaji hubungan melalui pengamatan langsung terhadap faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab dan pembanding. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan menggunakannya untuk melakukan penelitian, seperti laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Melakukan perhitungan berdasarkan metode yang sudah ditentukan, antara lain:
  - a. *Quick Ratio*

*Quick ratio*, rasio yang menganalisis kapasitas bank untuk memenuhi komitmen deposit dengan menggunakan asetnya yang paling likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- b. *Banking Ratio*

*Banking ratio*, Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah likuiditas bank dengan membandingkan simpanan bank dengan pinjaman. Semakin besar rasionya, semakin sedikit uang yang digunakan untuk memberikan pinjaman, dan sebaliknya.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. *Primary Ratio*

*Primary ratio* Rasio penting yang digunakan untuk menilai apakah ekuitas cukup untuk membayar semua penyusutan atas aset yang dibeli. Untuk menentukan rasio solvabilitas, lakukan langkah-langkah berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. *Risk Assets Ratio*

*Risk asset ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemungkinan risiko suatu aset akan menurun.

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

e. *Gross Profit Margin*

Setelah dikurangi pengeluaran, pendekatan ini digunakan untuk menentukan berapa banyak laba yang dihasilkan bank dari operasi bisnis intinya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

f. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio yang menilai kapasitas bank untuk memperoleh laba bersih dari operasi bisnis utamanya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3. Membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Profil Singkat PT. Bank Central Asia Tbk**

Kantor pusat PT Bank Centralasia TBK terletak di Menara BCA, Grand Indonesia, JL. M.H. PT Bank Central Asia TBK didirikan pada 10 Oktober 1955 dengan nama NV dari Departemen Perdagangan Semarang dan industri Fable Knitting Semarang. Pada tanggal 2 September 1975, perusahaan menjadi anggota bank komersial. Saham PT Bank Central Asia TBK terdaftar dan diperdagangkan di Pertukaran Indonesia dengan BBKA -akodex dan kode SWIFT CENAIJJA.

Selain itu, PT Bank BCA memiliki 26.917 karyawan dan memiliki 1.258 cabang, 19.047 ATM, dan ratusan ribu EDC. PT Dwimuria Investama Andalan memiliki kepemilikan saham sebesar 54,94%, sedangkan masyarakat memiliki 45,06%.

##### **4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Central Asia Tbk**

###### **1. Visi PT. Bank Central Asia Tbk**

Bank-bank ini merupakan komponen utama perekonomian Indonesia dan merupakan pilihan utama masyarakat.

###### **2. Misi PT. Bank Central Asia Tbk**

- a. Membangun lembaga yang menyediakan solusi pembayaran dan keuangan yang berkualitas tinggi bagi klien bisnis dan individu.

- b. Mengidentifikasi beragam kebutuhan pelanggan dan menawarkan layanan keuangan yang sesuai untuk memenuhinya.
- c. Meningkatkan nilai franchise dan para pemangku kepentingan BCA.

#### **4.1.3 Logo PT. Bank Central Asia Tbk**



**Gambar 4. 1 Logo Bank Central Asia**

Logo BCA terdiri dari dua elemen: simbol bentuk bunga cengkeh dan kata "BCA." Logo ini berlaku untuk latar belakang putih atau cahaya. Warna biru untuk BCA (positif) adalah warna utama yang digunakan dalam saluran komunikasi yang berbeda.

#### **4.2.1 Profil Singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

"BNI," secara resmi didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada 5 Juli 1946, dan melakukan transaksi bank dan kegiatan bisnis lainnya. PT Bank BNI memiliki kode saham BBNI dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 25 November 1996.

Selain kantor pusat BNI PT Bank, ada juga 17 kantor regional, 195 cabang, 1.596 kantor sub-cabang, 19 pusat bisnis komersial, 26 pusat produksi untuk ritel, 12 pusat pemrosesan kredit konsumen dan 13.390 ATM/CRM. /CRM di luar negeri), 226 BNI Digics, 6 anak perusahaan, 10 Jaringan Kementerian Luar Negeri. Jumlah karyawan per 2023 adalah 27.570. Kepemilikan saham dipegang oleh 60% dan 40% dari masyarakat oleh pemerintah Republik Indonesia.

#### 4.2.2 Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

##### 1. Visi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan.

##### 2. Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. Menyediakan layanan berkualitas tinggi dan solusi digital untuk semua pelanggan sebagai mitra bisnis utama kami.
- b. Memperkuat layanan internasional untuk memenuhi kebutuhan mitra bisnis global kami.
- c. Meningkatkan nilai investasi yang optimal untuk investor.
- d. Membuat lingkungan terbaik bagi karyawan sebagai tempat untuk dibanggakan.
- e. Meningkatkan perhatian dan tanggung jawab untuk lingkungan dan masyarakat.
- f. Contoh kepatuhan dan implementasi manajemen perusahaan yang sangat baik di industri.

#### 4.2.3 Logo PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



**Gambar 4. 2 Logo Bank Negara Indonesia**

BNI, bank negara pertama di Indonesia, didirikan pada 5 Juli 1946, disebut BNI 46, dengan nomor 46 dipilih sebagai logo. BNI memiliki banyak warna oranye untuk 46, menunjukkan keinginannya untuk menjadi lembaga keuangan digital terkemuka yang terus maju, bersaing dan merekam dengan cepat di era modern. Bisnis percaya pada memenuhi harapan. Moto adalah "tidak berhenti," sehingga warna merah menunjukkan semangat baru untuk inovasi.

Sejak 2021, BNI, lembaga keuangan digital yang lengkap dan dapat dipercaya, terus memberikan pengalaman inovasi digital kepada bisnis dan pelanggan di Indonesia dan luar negeri. Warna Laut Biru dari logo BNI menunjukkan lukisan modern dan unik, sementara secara bersamaan mencerminkan kekuatan, otoritas, dan stabilitas BNI.

#### **4.3.1 Profil Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada 16 Desember 1895 dengan fokus pada sektor perbankan dan memiliki kode saham BBRI. Bank dimulai pada 18 Desember 1968. Saham perusahaan pertama kali diperdagangkan di Jakarta Stock Exchange (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 10 November 2003. Kantor PT Bank Bri terletak di Bri Sentra, JL. Jend Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selain memiliki 1 kantor pusat juga memiliki 18 regional *office*, 18 regional *audit office*, 453 kantor cabang, 6 kantor cabang luar negeri, 7.155 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu luar negeri, 115 teras BRI keliling, dan 4 teras BRI kapal. Dengan jumlah pekerja

sebanyak 77.739 orang per 31 Desember 2023. Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

#### **4.3.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

##### **1. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

“The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion.”

##### **2. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

- a. Untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi di masyarakat, kami memprioritaskan layanan segmen mikro, kecil dan menengah dan melaksanakan kegiatan perbankan terbaik.
- b. Menyediakan layanan berkualitas tinggi yang berfokus pada pelanggan. SDM profesional, kinerja yang berorientasi pada kinerja, teknologi informasi yang andal, siap untuk masa depan, serta jaringan tradisional dan digital yang produktif menggunakan prinsip-prinsip yang tepat.
- c. Tingkatkan kualitas layanan dengan menggunakan teknologi informasi yang dapat diandalkan untuk masa depan.

#### **4.3.3 Logo PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**



**Gambar 4. 3 Logo Bank Rakyat Indonesia**

Perusahaan "Bank BRI" mengganti nama perubahan menjadi "BRI" menunjukkan bahwa perusahaan induk Bri berada di luar beberapa anak perusahaan di industri perbankan. Keseimbangan ditampilkan oleh logogram persegi panjang yang sama. di dalam.

Logo harus mengukur, mudah dan mudah diukur, sistem manajemen yang sangat baik, kenyamanan, dan keamanan yang sangat baik. Selain itu, desain yang ketat dan konsisten dapat memberikan kesan lembaga modern dan profesional sesuai dengan karakteristik industri perbankan, yang memprioritaskan keakuratan dan keakuratan manajemen modern kegiatan bisnis nasional dari perspektif internasional. . Format yang digunakan, garis yang digunakan, dan warna yang digunakan jelas dan sederhana, tetapi kuat, memelopori implementasi kebijakan pemerintah dan menyediakan layanan perbankan ke tingkat sosial kota terkecil dan terbesar itu mencerminkan tujuan Bri sebagai Selama bertahun -tahun, biru telah dianggap sebagai warna yang mewakili ketenangan, kenyamanan dan kesejukan.

Kepuasan pelanggan BRI sangat penting bagaimana filosofi Bri-tgline adalah "integritas." Ini menunjukkan bahwa BRI bertujuan untuk selalu memberikan layanan terbaik.

#### **4.4.1 Profil Singkat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Bank Mandiri adalah nama resmi PT. Mandiri (Persero) TBK didirikan pada 2 Oktober 1998 dan bekerja di departemen perbankan. Bank Mandiri terletak di Plaza Mandiri, JL. General Gatot Sabloto, Kav. 36-38, Jakarta 12190, Indonesia. Pada 14

Juli 2003, Bank Mandiri mencatat saham dengan kode BMRI-AKDEDEX dan BMRIIDJA Swift di pertukaran Indonesia.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 1 Kantor Pusat, 10 Entitas Anak, 5 Entitas Cucu (termasuk 1 Entitas Cicit), 139 Kantor Cabang, 2.104 Cabang Pembantu, 12.906 ATM, 7 Kantor Luar Negeri yang terdiri dari 5 Cabang Luar Negeri dan 2 Entitas Anak). PT Bank Mandiri Tbk memiliki jumlah pegawai per Desember 2023 sebanyak 38.940 orang. Pemilik Saham Bank Mandiri Tbk mayoritas Pemerintah Republik Indonesia yaitu sebesar 52% dan 48% dimiliki oleh pihak pemegang saham Publik.

#### **4.4.2 Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

##### **1. Visi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Untuk mencapai tujuan mental dari kemakmuran negara, visi jangka panjang Bank Mandiri untuk tahun 2020 dan 2024 adalah "memilih mitra keuangan." Visi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kewajiban untuk membangun hubungan jangka panjang berdasarkan kepercayaan dengan pelanggan bisnis dan individu melalui penyediaan solusi dan layanan keuangan yang inovatif yang memenuhi standar global. Bank Mandiri dikenal karena kinerjanya, SDM, dan kerja tim yang luar biasa.
- b. Untuk mempromosikan pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan mencapai keuntungan tinggi secara konsisten dan konsisten bagi pemegang saham.

## 2. Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Menyediakan Solusi Perbankan digital yang Handal dan Simple yang Menjadi Bagian Hidup Nasabah.

### 4.4.3 Logo PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk



**Gambar 4. 4 Logo Bank Mandiri**

Logo huruf kecil Bank Mandiri menunjukkan keinginan untuk menggunakan pelanggan dengan sikap yang rendah hati dan ramah terhadap semua bisnis. Biru gelap juga merupakan simbol profesionalisme, kepercayaan, kesetiaan, dan tingkat kehormatan yang tinggi. Ini juga merupakan simbol kenyamanan, tenang, keren, warisan yang mulia, stabilitas, keseriusan dan daya tahan.

Filosofi di belakang bank - Mandiri - Slogan dapat dijelaskan sebagai berikut: Ini menunjukkan "kepemimpinan, dapat dipercaya, berkembang." Di lembaga perbankan. Sementara itu, slogan "pertumbuhan dengan mereka" menunjukkan komitmen semua pekerja bank-mandiri untuk pindah ke Indonesia.

Emas kuning, juga dikenal dengan kuning oranye, adalah warna logam mulia, kekayaan, kemakmuran, martabat dan martabat. Selain itu, kuning keemasan melambangkan kreativitas, aktivitas, kegembiraan, keramahan, kegembiraan dan kenyamanan. Gelombang emas cairan, yang dianggap sebagai simbol kemakmuran

ekonomi Asia, adalah sifat fleksibel, cepat, progresif, masa depan, berkualitas tinggi dan sulit ketika berhadapan dengan berbagai tantangan di masa depan.

#### 4.2 Gambaran Objek yang diteliti

Berikut ini adalah komponen atau data mengenai objek yang akan diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 1 Data yang diteliti**

<b>PT. BANK CENTRAL ASIA TBK</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
CASH ASSETS	Rp 83,847,767	Rp 24,322,335	Rp 23,615,635	Rp 21,359,509	Rp 21,701,514
TOTAL DEPOSIT	Rp 705,697,542	Rp 547,643,666	Rp 589,813,578	Rp 660,989,004	Rp 758,887,839
TOTAL LOANS	Rp 2,332,870	Rp 844,447,006	Rp 978,623,938	Rp 1,038,387,989	Rp 1,100,837,627
EQUITY CAPITAL	Rp 174,143,156	Rp 1,075,570,256	Rp 1,228,344,680	Rp 221,181,655	Rp 242,537,593
TOTAL ASSETS	Rp 918,989,312	Rp 1,075,570,256	Rp 1,228,344,680	Rp 1,314,731,674	Rp 1,408,107,010
SECURITIES	Rp 152,558,270	Rp 146,819,249	Rp 147,064,861	Rp 153,965,112	Rp 93,096,153
OPERATING INCOME	Rp 21,145,101	Rp 21,004,028	Rp 22,337,794	Rp 17,743,675	Rp 21,145,101
OPERATING EXPENSE	-Rp 30,742,208	-Rp 29,968,715	-Rp 30,308,200	-Rp 32,482,665	-Rp 37,502,567
NET INCOME	Rp 28,569,974	Rp 27,147,109	Rp 31,440,159	Rp 40,755,572	Rp 48,658,095
<b>PT.BANK NEGARA INDONESIA TBK</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
CASH ASSETS	Rp 15,361,703	Rp 17,324,047	Rp 13,683,598	Rp 13,448,092	Rp 11,207,201
TOTAL DEPOSIT	Rp 594,124,901	Rp 656,594,775	Rp 743,545,620	Rp 784,513,545	Rp 810,743,224
TOTAL LOANS	Rp 539,862,076	Rp 541,978,801	Rp 532,141,344	Rp 595,854,325	Rp 647,926,638
EQUITY CAPITAL	Rp 125,003,948	Rp 112,872,199	Rp 126,519,977	Rp 140,197,662	Rp 154,732,520
TOTAL ASSETS	Rp 845,605,208	Rp 891,337,425	Rp 964,837,692	Rp 1,029,836,868	Rp 1,086,663,986
SECURITIES	Rp 27,161,751	Rp 29,686,597	Rp 25,802,962	Rp 28,556,083	Rp 37,164,739
OPERATING INCOME	Rp 19,486,623	Rp 5,231,444	Rp 12,767,284	Rp 22,898,855	Rp 25,773,336
OPERATING EXPENSE	-Rp 23,686,899	-Rp 24,213,756	-Rp 24,800,952	-Rp 27,059,149	-Rp 27,777,665
NET INCOME	Rp 15,508,583	Rp 3,321,442	Rp 10,977,051	Rp 18,481,780	Rp 21,106,228
<b>PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
CASH ASSETS	Rp 30,219,214	Rp 32,161,564	Rp 26,299,973	Rp 27,407,478	Rp 31,603,784
TOTAL DEPOSIT	Rp 1,014,347,654	Rp 1,111,341,169	Rp 1,152,072,649	Rp 1,317,218,560	Rp 1,370,287,080
TOTAL LOANS	Rp 839,067,353	Rp 834,293,205	Rp 909,582,789	Rp 990,950,989	Rp 1,117,828,495
EQUITY CAPITAL	Rp 208,784,336	Rp 199,911,376	Rp 291,786,804	Rp 303,395,317	Rp 316,472,142
TOTAL ASSETS	Rp 1,416,758,840	Rp 1,511,804,628	Rp 1,678,097,734	Rp 1,865,639,010	Rp 1,965,007,030
SECURITIES	Rp 195,840,173	Rp 327,266,714	Rp 371,737,528	Rp 330,241,983	Rp 331,009,794
OPERATING INCOME	Rp 43,431,933	Rp 26,774,164	Rp 41,144,382	Rp 64,306,037	Rp 76,828,737
OPERATING EXPENSE	-Rp 44,965,625	-Rp 49,931,359	-Rp 75,918,108	-Rp 82,191,967	-Rp 76,782,291
NET INCOME	Rp 39,498,597	Rp 21,757,779	Rp 30,755,766	Rp 51,408,207	Rp 60,425,048
<b>PT. BANK MANDIRI TBK</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
CASH ASSETS	Rp 28,094,267	Rp 24,682,671	Rp 23,948,485	Rp 27,212,759	Rp 26,431,740
TOTAL DEPOSIT	Rp 855,846,844	Rp 807,874,363	Rp 957,636,147	Rp 1,107,987,237	Rp 1,306,733,576
TOTAL LOANS	Rp 863,506,211	Rp 970,263,458	Rp 1,128,079,105	Rp 1,310,423,338	Rp 1,369,132,929
EQUITY CAPITAL	Rp 209,034,525	Rp 193,796,083	Rp 222,111,282	Rp 252,245,455	Rp 287,494,962
TOTAL ASSETS	Rp 1,318,246,335	Rp 1,429,334,484	Rp 1,725,611,128	Rp 1,992,544,687	Rp 2,174,219,449
SECURITIES	Rp 71,263,368	Rp 79,559,546	Rp 98,103,670	Rp 82,799,818	Rp 94,582,122
OPERATING INCOME	Rp 36,451,514	Rp 23,176,303	Rp 38,440,203	Rp 56,168,089	Rp 74,684,881
OPERATING EXPENSE	-Rp 40,076,167	-Rp 40,646,791	-Rp 49,140,167	-Rp 53,260,058	-Rp 53,867,491
NET INCOME	Rp 35,666,668	Rp 21,072,455	Rp 28,319,921	Rp 45,346,542	Rp 60,957,959

(Sumber : Data di olah peneliti 2025)

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis Hasil Penelitian**

Peneliti akan membahas setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini di bab ini dengan menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan bursa efek Indonesia untuk tahun 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

##### **5.1.1 Analisis Variabel *Quick Ratio***

Analisa *Quick Ratio* adalah metode untuk menilai likuiditas perusahaan guna menentukan seberapa efektif perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset yang paling likuid. Proses analisis ini dilakukan dengan membandingkan utang jangka pendek dengan aset lancar yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Biasanya, analisis ini dilakukan oleh investor dan kreditor untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Nilai *Quick Ratio* yang ada di Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama periode tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. 1 Tabel Analisis Quick Ratio**

Nama Bank	Tahun	CASH ASSETS	TOTAL DEPOSIT	CASH ASSETS/TOTAL DEPOSIT	QUICK RATIO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
Bank Central Asia (BCA)	2019	Rp 83,847,767	Rp 705,697,542	Rp 0.119	11.88%
	2020	Rp 64,136,922	Rp 547,643,666	Rp 0.117	11.71%
	2021	Rp 101,005,630	Rp 589,813,578	Rp 0.171	17.13%
	2022	Rp 130,221,720	Rp 660,989,004	Rp 0.197	19.70%
	2023	Rp 119,933,572	Rp 758,887,839	Rp 0.158	15.80%
Bank Negara Indonesia (BNI)	Tahun	CASH ASSETS	TOTAL DEPOSIT	CASH ASSETS/TOTAL DEPOSIT	QUICK RATIO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
	2019	Rp 67,428,587	Rp 594,124,901	Rp 0.113	11.35%
	2020	Rp 68,497,536	Rp 656,594,775	Rp 0.104	10.43%
	2021	Rp 81,935,920	Rp 743,545,620	Rp 0.110	11.02%
	2022	Rp 112,291,949	Rp 784,513,545	Rp 0.143	14.31%
2023	Rp 111,486,404	Rp 810,743,224	Rp 0.138	13.75%	
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Tahun	CASH ASSETS	TOTAL DEPOSIT	CASH ASSETS/TOTAL DEPOSIT	QUICK RATIO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
	2019	Rp 111,873,399	Rp 1,014,347,654	Rp 0.110	11.03%
	2020	Rp 92,753,068	Rp 1,111,341,169	Rp 0.083	8.35%
	2021	Rp 96,762,565	Rp 1,152,072,649	Rp 0.084	8.40%
	2022	Rp 199,812,062	Rp 1,317,218,560	Rp 0.152	15.17%
2023	Rp 155,834,840	Rp 1,370,287,080	Rp 0.114	11.37%	
Bank Mandiri	Tahun	CASH ASSETS	TOTAL DEPOSIT	CASH ASSETS/TOTAL DEPOSIT	QUICK RATIO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
	2019	Rp 87,143,494	Rp 855,846,844	Rp 0.102	10.18%
	2020	Rp 98,298,623	Rp 807,874,363	Rp 0.122	12.17%
	2021	Rp 148,389,595	Rp 957,636,147	Rp 0.155	15.50%
	2022	Rp 182,351,617	Rp 1,107,987,237	Rp 0.165	16.46%
2023	Rp 171,574,947	Rp 1,306,733,576	Rp 0.131	13.13%	

(Data di olah Peneliti 2025)

Dilihat dari data tabel diatas, Bank Central Asia pada tahun 2019 memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 11,88%, dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 11,71%, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 17,13%, dan di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 19,70%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 15,80%.

Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 11,35%, dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 10,43%, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 11,02%, dan di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 14,31%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 13,75%.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 11,03%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 8,35%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 8,40%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 15,17%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 11,37%.

Sedangkan Bank Mandiri pada tahun 2019 memiliki nilai *Quick Ratio* sebesar 10,18%, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 12,17%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 15,50%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 16,46%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 13,13%.

### **5.1.2 Analisis Variabel *Banking Ratio***

Analisis variabel *Banking Ratio* adalah metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank dengan memanfaatkan berbagai rasio keuangan. Rasio yang lebih tinggi mengindikasikan likuiditas yang lebih rendah, karena lebih banyak dana digunakan untuk memberikan pinjaman dibandingkan dengan jumlah deposit. Nilai *Banking Ratio* yang ada di Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama periode tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. 2 Analisis Banking Ratio**

NO.	Nama Bank	Tahun	TOTAL LOANS	TOTAL DEPOSIT	TOTAL LOANS/TOTAL DEPOSIT	BANKING RATIO
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
1	Bank Central Asia (BCA)	2019	Rp 2,332,870	Rp 705,697,542	Rp 0.003	0.33%
		2020	Rp 844,447,006	Rp 547,643,666	Rp 1.542	154.20%
		2021	Rp 978,623,938	Rp 589,813,578	Rp 1.659	165.92%
		2022	Rp 1,038,387,989	Rp 660,989,004	Rp 1.571	157.10%
		2023	Rp 1,100,837,627	Rp 758,887,839	Rp 1.451	145.06%
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	Tahun	TOTAL LOANS	TOTAL DEPOSIT	TOTAL LOANS/TOTAL DEPOSIT	BANKING RATIO
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
		2019	Rp 539,862,076	Rp 594,124,901	Rp 0.909	90.87%
		2020	Rp 541,978,801	Rp 656,594,775	Rp 0.825	82.54%
		2021	Rp 532,141,344	Rp 743,545,620	Rp 0.716	71.57%
		2022	Rp 595,854,325	Rp 784,513,545	Rp 0.760	75.95%
2023	Rp 647,926,638	Rp 810,743,224	Rp 0.799	79.92%		
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Tahun	TOTAL LOANS	TOTAL DEPOSIT	TOTAL LOANS/TOTAL DEPOSIT	BANKING RATIO
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
		2019	Rp 839,067,353	Rp 1,014,347,654	Rp 0.827	82.72%
		2020	Rp 834,293,205	Rp 1,111,341,169	Rp 0.751	75.07%
		2021	Rp 909,582,789	Rp 1,152,072,649	Rp 0.790	78.95%
		2022	Rp 990,950,989	Rp 1,317,218,560	Rp 0.752	75.23%
2023	Rp 1,117,828,495	Rp 1,370,287,080	Rp 0.816	81.58%		
4	Bank Mandiri	Tahun	TOTAL LOANS	TOTAL DEPOSIT	TOTAL LOANS/TOTAL DEPOSIT	BANKING RATIO
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
		2019	Rp 863,506,211	Rp 855,846,844	Rp 1.009	100.89%
		2020	Rp 970,263,458	Rp 807,874,363	Rp 1.201	120.10%
		2021	Rp 1,128,079,105	Rp 957,636,147	Rp 1.178	117.80%
		2022	Rp 1,310,423,338	Rp 1,107,987,237	Rp 1.183	118.27%
2023	Rp 1,369,132,929	Rp 1,306,733,576	Rp 1.048	104.78%		

(Data di olah Peneliti 2025)

Dilihat dari Tabel diatas, Bank Central Asia pada tahun 2019 memiliki nilai *Banking Ratio* sebesar 0,33%, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 154,20%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 165,92%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 157,10%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 145,06%.

Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Banking Ratio* sebesar 90,87%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 82,54%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 71,57%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 75,95%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 79,92%.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Banking Ratio* sebesar 82,72%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 75,07%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 78,95%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 75,23%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 81,58%.

Bank Mandiri pada tahun 2019 memiliki nilai *Banking Ratio* sebesar 100,89%, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 120,10%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 117,80%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 118,27%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 104,78%.

### **5.1.3 Analisis Variabel *Primary Ratio***

*Primary Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan permodalan bank untuk menutupi kerugian aset yang tidak dapat dihindari. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank dapat mempertahankan modalnya saat menghadapi risiko kerugian. Kemampuan modal bank untuk menutup penurunan aset semakin meningkat ditunjukkan oleh rasio utama yang tinggi. Nilai *Primary Ratio* yang ada di Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama periode tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 3 Analisis Primary Ratio

NO.	Nama Bank	Tahun	EQUITY CAPITAL	TOTAL ASSETS	EQUITY CAPITAL/TOTAL ASSETS	PRIMARY RATIO
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
1	Bank Central Asia (BCA)	2019	Rp 174,143,156	Rp 918,989,312	Rp 0.189	18.95%
		2020	Rp 184,714,709	Rp 1,075,570,256	Rp 0.172	17.17%
		2021	Rp 202,848,934	Rp 1,228,344,680	Rp 0.165	16.51%
		2022	Rp 221,181,655	Rp 1,314,731,674	Rp 0.168	16.82%
		2023	Rp 242,537,593	Rp 1,408,107,010	Rp 0.172	17.22%
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	2019	Rp 125,003,948	Rp 845,605,208	Rp 0.148	14.78%
		2020	Rp 112,872,199	Rp 891,337,425	Rp 0.127	12.66%
		2021	Rp 126,519,977	Rp 964,837,692	Rp 0.131	13.11%
		2022	Rp 140,197,662	Rp 1,029,836,868	Rp 0.136	13.61%
		2023	Rp 154,732,520	Rp 1,086,663,986	Rp 0.142	14.24%
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2019	Rp 208,784,336	Rp 1,416,758,840	Rp 0.147	14.74%
		2020	Rp 199,911,376	Rp 1,511,804,628	Rp 0.132	13.22%
		2021	Rp 291,786,804	Rp 1,678,097,734	Rp 0.174	17.39%
		2022	Rp 303,395,317	Rp 1,865,639,010	Rp 0.163	16.26%
		2023	Rp 316,472,142	Rp 1,965,007,030	Rp 0.161	16.11%
4	Bank Mandiri	2019	Rp 209,034,525	Rp 1,318,246,335	Rp 0.159	15.86%
		2020	Rp 193,796,083	Rp 1,429,334,484	Rp 0.136	13.56%
		2021	Rp 222,111,282	Rp 1,725,611,128	Rp 0.129	12.87%
		2022	Rp 252,245,455	Rp 1,992,544,687	Rp 0.127	12.66%
		2023	Rp 287,494,962	Rp 2,174,219,449	Rp 0.132	13.22%

(Data di olah Peneliti 2025)

Dilihat dari Tabel diatas, Bank Central Asia pada tahun 2019 memiliki nilai *Primary Ratio* sebesar 18,95%, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 100,00%, di tahun 2021 juga sama menjadi 100,00%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 16,82%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 17,22%.

Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Primary Ratio* sebesar 14,78%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 12,66%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 13,11%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 13,61%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 14,24%.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Primary Ratio* sebesar 14,74%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 13,22%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 17,39%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 16,26, dan di tahun 2023 juga sama menjadi 16,11%.

Bank Mandiri pada tahun 2019 memiliki nilai *Primary Ratio* sebesar 15,86%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 13,56%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 12,87%, di tahun 2022 juga sama menjadi 12,66%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 13,22%.

#### **5.1.4 Analisis Variabel *Risk Assets Ratio***

Analisis *Risk Assets Ratio* (RAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan aset berisiko yang dimiliki oleh bank. Rasio ini penting untuk menilai seberapa baik bank dapat menutupi kerugian yang mungkin terjadi karena risiko kredit atau investasi. RAR memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan bank dan kemampuan mereka untuk menghadapi risiko yang terkait dengan aset yang dimilikinya. Nilai *Risk Assets Ratio* yang ada di Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama periode tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Analisis Risk Assets Ratio

NO.	Nama Bank	Tahun	EQUITY CAPITAL	TOTAL ASSETS	CASH ASSETS	SECURITIES	TOTAL ASSETS-CASH	EQUITY CAPITAL/	RISK ASSETS RATIO
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
1	Bank Central Asia (BCA)	2019	174,143,156	918,989,312	25,421,406	152,558,270	Rp 741,009,636	Rp 0.235	23.50%
		2020	184,714,709	1,075,570,256	24,322,335	146,819,249	Rp 904,428,672	Rp 0.204	20.42%
		2021	202,848,934	1,228,344,680	23,615,635	147,064,861	Rp 1,057,664,184	Rp 0.192	19.18%
		2022	221,181,655	1,314,731,674	21,359,509	153,965,112	Rp 1,139,407,053	Rp 0.194	19.41%
		2023	242,537,593	1,408,107,010	21,701,514	93,096,153	Rp 1,293,309,343	Rp 0.188	18.75%
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	2019	Rp 125,003,948	Rp 845,605,208	Rp 15,361,703	Rp 27,161,751	Rp 803,081,754	Rp 0.156	15.57%
		2020	Rp 112,872,199	Rp 891,337,425	Rp 17,324,047	Rp 29,686,597	Rp 844,326,781	Rp 0.134	13.37%
		2021	Rp 126,519,977	Rp 964,837,692	Rp 13,683,598	Rp 25,802,962	Rp 925,351,132	Rp 0.137	13.67%
		2022	Rp 140,197,662	Rp 1,029,836,868	Rp 13,448,092	Rp 28,556,083	Rp 987,832,693	Rp 0.142	14.19%
		2023	Rp 154,732,520	Rp 1,086,663,986	Rp 11,207,201	Rp 37,164,739	Rp 1,038,292,046	Rp 0.149	14.90%
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2019	Rp 208,784,336	Rp 1,416,758,840	Rp 30,219,214	Rp 195,840,173	Rp 1,190,699,453	Rp 0.175	17.53%
		2020	Rp 199,911,376	Rp 1,511,804,628	Rp 32,161,564	Rp 327,266,714	Rp 1,152,376,350	Rp 0.173	17.35%
		2021	Rp 291,786,804	Rp 1,678,097,734	Rp 26,299,973	Rp 371,737,528	Rp 1,280,060,233	Rp 0.228	22.79%
		2022	Rp 303,395,317	Rp 1,865,639,010	Rp 27,407,478	Rp 330,241,983	Rp 1,507,989,549	Rp 0.201	20.12%
		2023	Rp 316,472,142	Rp 1,965,007,030	Rp 31,603,784	Rp 331,009,794	Rp 1,602,393,452	Rp 0.197	19.75%
4	Bank Mandiri	2019	Rp 209,034,525	Rp 1,318,246,335	Rp 28,094,267	Rp 71,263,368	Rp 1,218,888,700	Rp 0.171	17.15%
		2020	Rp 193,796,083	Rp 1,429,334,484	Rp 24,682,671	Rp 79,559,546	Rp 1,325,092,267	Rp 0.146	14.63%
		2021	Rp 222,111,282	Rp 1,725,611,128	Rp 23,948,485	Rp 98,103,670	Rp 1,603,558,973	Rp 0.139	13.85%
		2022	Rp 252,245,455	Rp 1,992,544,687	Rp 27,212,759	Rp 82,799,818	Rp 1,882,532,110	Rp 0.134	13.40%
		2023	Rp 287,494,962	Rp 2,174,219,449	Rp 26,431,740	Rp 94,582,122	Rp 2,053,205,587	Rp 0.140	14.00%

(Data di olah Peneliti 2025)

Dilihat dari tabel diatas, Bank Central Asia pada tahun 2019 memiliki nilai *Risk Assets Ratio* sebesar 23,50%, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 118,92%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 116,14%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 19,41%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 18,75%.

Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Risk Assets Ratio* sebesar 15,57%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 13,37, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 13,67%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 14,19%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 14,90%.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Risk Assets Ratio* sebesar 17,53%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 17,35%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 22,79%, di tahun 2022 mengalami

penurunan menjadi 20,12%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 19,75%.

Bank Mandiri pada tahun 2019 memiliki nilai *Risk Assets Ratio* sebesar 17,15%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 14,63%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 13,85%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 13,40%, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 14,00%.

#### **5.1.5 Analisis Variabel *Gross Profit Margin***

Analisa *Gross Profit Margin* adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis mengelola biaya produksi dan mempertahankan harga jual produk. GPM dihitung sebagai persentase dari laba kotor terhadap pendapatan total, dan nilai GPM yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan. Nilai *Gross Profit Margin* yang ada di Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama periode tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. 5 Analisis Gross Profit Margin**

NO.	Nama Bank	Tahun	OPERATING INCOME	OPERATING EXPENSE	OPERATING INCOME	OPERATING IN	GROSS PROFIT MARGIN
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
1	Bank Central Asia (BCA)	2019	Rp 21,145,101	-Rp 30,742,208	Rp 51,887,309	Rp 2.454	245.39%
		2020	Rp 21,004,028	-Rp 29,968,715	Rp 50,972,743	Rp 2.427	242.68%
		2021	Rp 22,337,794	-Rp 30,308,200	Rp 52,645,994	Rp 2.357	235.68%
		2022	Rp 17,743,675	-Rp 32,482,665	Rp 50,226,340	Rp 2.831	283.07%
		2023	Rp 21,145,101	-Rp 37,502,567	Rp 58,647,668	Rp 2.774	277.36%
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	2019	Rp 19,486,623	-Rp 23,686,899	Rp 43,173,522	Rp 2.216	221.55%
		2020	Rp 5,231,444	-Rp 24,213,756	Rp 29,445,200	Rp 5.629	562.85%
		2021	Rp 12,767,284	-Rp 24,800,952	Rp 37,568,236	Rp 2.943	294.25%
		2022	Rp 22,898,855	-Rp 27,059,149	Rp 49,958,004	Rp 2.182	218.17%
		2023	Rp 25,773,336	-Rp 27,777,665	Rp 53,551,001	Rp 2.078	207.78%
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	2019	Rp 43,431,933	-Rp 44,965,625	Rp 88,397,558	Rp 2.035	203.53%
		2020	Rp 26,774,164	-Rp 49,931,359	Rp 76,705,523	Rp 2.865	286.49%
		2021	Rp 41,144,382	-Rp 75,918,108	Rp 117,062,490	Rp 2.845	284.52%
		2022	Rp 64,306,037	-Rp 82,191,967	Rp 146,498,004	Rp 2.278	227.81%
		2023	Rp 76,828,737	-Rp 76,782,291	Rp 153,611,028	Rp 1.999	199.94%
4	Bank Mandiri	2019	Rp 36,451,514	-Rp 40,076,167	Rp 76,527,681	Rp 2.099	209.94%
		2020	Rp 23,176,303	-Rp 40,646,791	Rp 63,823,094	Rp 2.754	275.38%
		2021	Rp 38,440,203	-Rp 49,140,167	Rp 87,580,370	Rp 2.278	227.84%
		2022	Rp 56,168,089	-Rp 53,260,058	Rp 109,428,147	Rp 1.948	194.82%
		2023	Rp 74,684,881	-Rp 53,867,491	Rp 128,552,372	Rp 1.721	172.13%

(Data di olah Peneliti 2025)

Dilihat dari tabel di atas, Bank Central Asia pada tahun 2019 memiliki nilai *Gross Profit Margin* sebesar 245,39%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 242,68%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 235,68%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 283,07%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 277,36%.

Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Gross Profit Margin* sebesar 221,55%, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 562,85%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 294,25%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 218,17%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 208,78%.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Gross Profit Margin* sebesar 203,53%, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 286,49%, di tahun

2021 mengalami penurunan menjadi 284,52%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 227,81%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 199,94%.

Bank Mandiri pada tahun 2019 memiliki nilai *Gross Profit Margin* sebesar 209,94%, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 275,38%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 227,84%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 194,82%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 172,13%.

#### **5.1.6 Analisis Variabel *Net Profit Margin***

Analisis Net Profit adalah alat penting untuk menilai profitabilitas perusahaan setelah menghitung semua biaya dan biaya. Rasio ini adalah persentase dari sisa pendapatan Anda setelah mengurangi biaya seperti bunga, pajak, biaya operasional, dan biaya yang tidak beroperasi. Ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan uang dari setiap penjualan. Nilai *Net Profit Margin* yang ada di Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama periode tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. 6 Analisis Net Profit Margin**

NO.	Nama Bank	Tahun	NET INCOME	OPERATING INCOME	NET INCOME/OPERATING INCOME	NET PROFIT MARGIN
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
1	Bank Central Asia (BCA)	2019	Rp 28,569,974	Rp 21,145,101	Rp 1.351	135.11%
		2020	Rp 27,147,109	Rp 21,004,028	Rp 1.292	129.25%
		2021	Rp 31,440,159	Rp 22,337,794	Rp 1.407	140.75%
		2022	Rp 40,755,572	Rp 17,743,675	Rp 2.297	229.69%
		2023	Rp 48,658,095	Rp 21,145,101	Rp 2.301	230.12%
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	Tahun	NET INCOME	OPERATING INCOME	NET INCOME/OPERATING INCOME	NET PROFIT MARGIN
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
		2019	Rp 15,508,583	Rp 19,486,623	Rp 0.796	79.59%
		2020	Rp 3,321,442	Rp 5,231,444	Rp 0.635	63.49%
		2021	Rp 10,977,051	Rp 12,767,284	Rp 0.860	85.98%
		2022	Rp 18,481,780	Rp 22,898,855	Rp 0.807	80.71%
2023	Rp 21,106,228	Rp 25,773,336	Rp 0.819	81.89%		
3	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Tahun	NET INCOME	OPERATING INCOME	NET INCOME/OPERATING INCOME	NET PROFIT MARGIN
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
		2019	Rp 39,498,597	Rp 43,431,933	Rp 0.909	90.94%
		2020	Rp 21,757,779	Rp 26,774,164	Rp 0.813	81.26%
		2021	Rp 30,755,766	Rp 41,144,382	Rp 0.748	74.75%
		2022	Rp 51,408,207	Rp 64,306,037	Rp 0.799	79.94%
2023	Rp 60,425,048	Rp 76,828,737	Rp 0.786	78.65%		
4	Bank Mandiri	Tahun	NET INCOME	OPERATING INCOME	NET INCOME/OPERATING INCOME	NET PROFIT MARGIN
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)
		2019	Rp 35,666,668	Rp 36,451,514	Rp 0.978	97.85%
		2020	Rp 21,072,455	Rp 23,176,303	Rp 0.909	90.92%
		2021	Rp 28,319,921	Rp 38,440,203	Rp 0.737	73.67%
		2022	Rp 45,346,542	Rp 56,168,089	Rp 0.807	80.73%
2023	Rp 60,957,959	Rp 74,684,881	Rp 0.816	81.62%		

(Data di olah peneliti 2025)

Dilihat dari tabel di atas, Bank Central Asia pada tahun 2019 memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 135,11%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 129,25%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 140,75%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 229,69%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 230,12%.

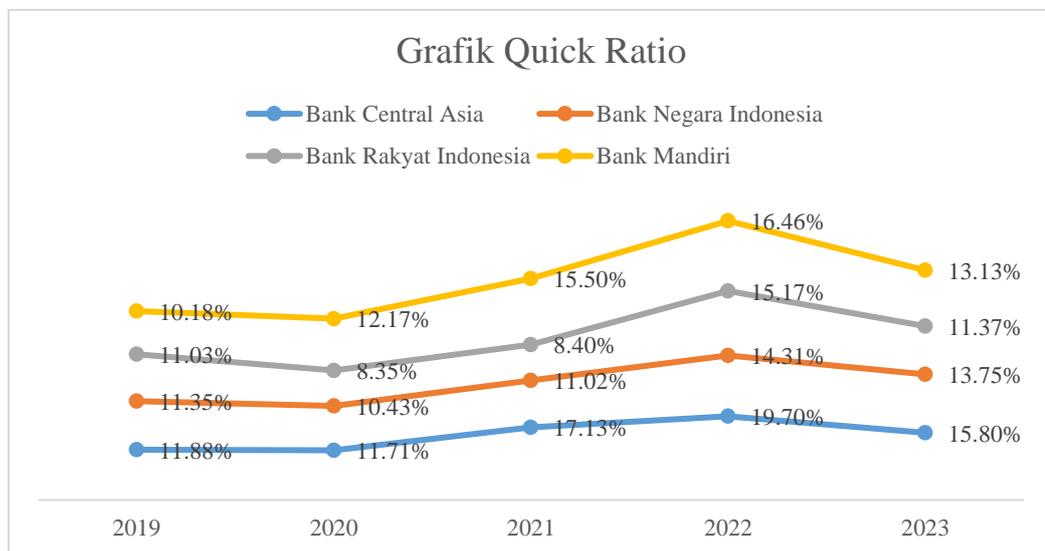
Bank Negara Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 79,59%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 63,49%, di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 85,98%, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 80,71%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 81,89%.

Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 90,94%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 81,26%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 74,75%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 79,94%, dan di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 78,65%.

Bank Mandiri pada tahun 2019 memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 97,85%, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 90,92%, di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 73,67%, di tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 80,73%, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 81,62%.

## 5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 5.2.1 Perbandingan Kinerja Keuangan *Quick Ratio*



(Sumber : Diolah Peneliti, 2025)

**Grafik 5. 1 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Quick Ratio**

Dari data diatas dapat terlihat bahwa *Quick Ratio* pada Bank Central Asia tahun 2019 sebesar 11,88%, tahun 2020 sebesar 11,71%, tahun 2021 sebesar 17,13%, tahun 2022 sebesar 19,70%, dan pada tahun 2023 sebesar 15,80%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi dikarenakan naik turunnya nilai kas, giro, dan simpanan pada bank dan bank lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data 5 tahun terakhir didapati hasil *Quick Ratio* Bank Central Asia terjadi ketidakstabilan kinerja keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 15% - 25% yang tergolong cukup sehat dalam Peringkat Komposit 3 (PK-3).

*Quick Ratio* pada Bank Negara Indonesia tahun 2019 sebesar 11,35%, tahun 2020 sebesar 10,43%, tahun 2021 sebesar 11,02%, tahun 2022 sebesar 14,31%, dan pada tahun 2023 sebesar 13,75%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi dikarenakan naik turunnya nilai kas, giro, dan simpanan nasabah dan simpanan pada bank lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data 5 tahun terakhir didapati hasil *Quick Ratio* Bank Negara Indonesia terjadi ketidakstabilan kinerja keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 10%-15% yang tergolong sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2).

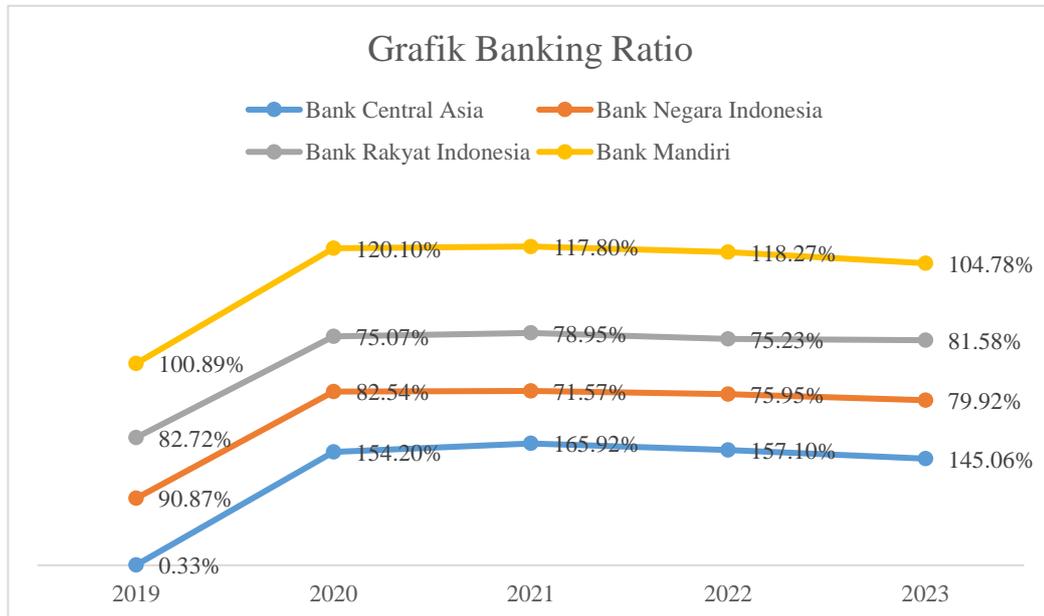
*Quick Ratio* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019 sebesar 11,03%, tahun 2020 sebesar 8,35%, tahun 2021 sebesar 8,40%, tahun 2022 sebesar 15,17%, dan pada tahun 2023 sebesar 11,37%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi dikarenakan naik turunnya nilai kas, giro, dan

simpanan nasabah dan simpanan pada bank lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data 5 tahun terakhir didapati hasil *Quick Ratio* Bank Rakyat Indonesia terjadi ketidakstabilan kinerja keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 10%-15% yang tergolong sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2).

*Quick Ratio* pada Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 10,18%, tahun 2020 sebesar 12,17%, tahun 2021 sebesar 15,50%, tahun 2022 sebesar 16,46%, dan pada tahun 2023 sebesar 13,13%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2023 mengalami penurunan dikarenakan adanya kenaikan giro, dan simpanan nasabah dan simpanan pada bank lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data 5 tahun terakhir didapati hasil *Quick Ratio* Bank Mandiri terjadi ketidakstabilan kinerja keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 10%-15% yang tergolong sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Finanto dkk. 2019) yang mengatakan bahwa *Quick Ratio* mengalami ketidakstabilan disebabkan tingkat suku bunga valuta asing dan rupiah yang tidak stabil sehingga menyebabkan kas, giro, dan simpanan yang masuk kedalam sistem perbankan mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif.

### 5.2.2 Perbandingan Kinerja Keuangan *Banking Ratio*



(Sumber : Diolah Peneliti, 2025)

#### **Grafik 5. 2 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Banking Ratio**

Dari data diatas dapat terlihat bahwa *Banking Ratio* pada Bank Central Asia tahun 2019 sebesar 0,33%, tahun 2020 sebesar 154,20%, di tahun 2021 165,92%, tahun 2022 sebesar 157,10%, dan di tahun 2023 sebesar 145,06%. Dari hasil tersebut terlihat mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019-2023 menunjukkan mengalami ketidakstabilan dalam menyeimbangkan *total loans* yang disalurkan dengan *total deposit* yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan *Banking Ratio* pada tahun 2019-2023 Bank Central Asia menunjukkan kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah deposit yang dimiliki oleh pihak bank tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $> 100\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

*Banking Ratio* pada Bank Negara Indonesia tahun 2019 sebesar 90,87%, tahun 2020 sebesar 82,54%, tahun 2021 sebesar 71,57%, tahun 2022 sebesar 75,95%, dan pada tahun sebesar 79,92%. Dari hasil tersebut terlihat mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019-2023 menunjukkan mengalami ketidakstabilan dalam menyeimbangkan *total loans* yang disalurkan dengan *total deposit* yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan *Banking Ratio* pada tahun 2019-2023 Bank Negara Indonesia menunjukkan kredit yang diberikan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah deposit yang dimiliki oleh pihak bank tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 60%-79% yang tergolong cukup sehat dalam Peringkat Komposit 3 (PK-3).

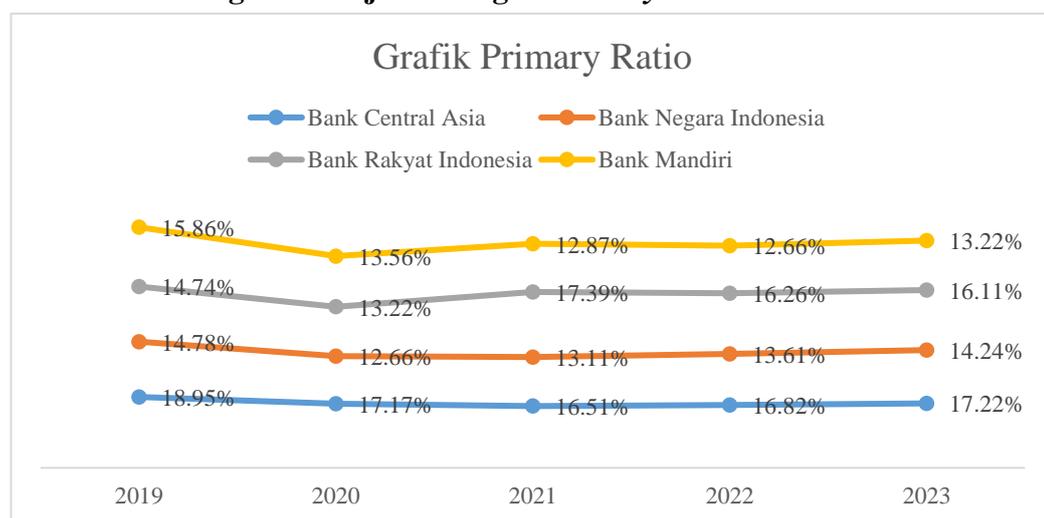
*Banking Ratio* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019 sebesar 82,72%, tahun 2020 sebesar 75,07%, tahun 2021 sebesar 78,95%, tahun 2022 sebesar 75,23%, dan pada tahun 2023 sebesar 81,58%. Dari hasil tersebut terlihat mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019-2023 menunjukkan mengalami ketidakstabilan dalam menyeimbangkan *total loans* yang disalurkan dengan *total deposit* yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan *Banking Ratio* pada tahun 2019-2023 Bank Rakyat Indonesia menunjukkan kredit yang diberikan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah deposit yang dimiliki oleh pihak bank tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 80%-100% yang tergolong sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2).

*Banking Ratio* pada Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 100,89%, tahun 2020 sebesar 120,10%, tahun 2021 sebesar 117,80%, tahun 2022 sebesar 118,27%, dan pada tahun 2023 sebesar 104,78%. Dari hasil tersebut terlihat mengalami fluktuasi,

dimana pada tahun 2019-2023 menunjukkan ketidakstabilan dalam menyeimbangkan *total loans* yang disalurkan dengan *total deposit* yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan *Banking Ratio* pada tahun 2019-2023 Bank Mandiri menunjukkan kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah deposit yang dimiliki oleh pihak bank tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $> 100\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dawu 2019) yang mengatakan bahwa *Banking Ratio* mengalami ketidakstabilan disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan tidak stabil sehingga menunjukkan situasi yang kurang baik.

### 5.2.3 Perbandingan Kinerja Keuangan *Primary Ratio*



(Sumber : Diolah Peneliti, 2025)

**Grafik 5.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Primary Ratio**

Dari data diatas dapat terlihat bahwa *Primary Ratio* pada Bank Central Asia tahun 2019 sebesar 18,95%, tahun 2020 sebesar 17,17%, tahun 2021 sebesar 16,51%, tahun 2022 sebesar 16,82%, dan pada tahun 2023 sebesar 17,22%. Dari hasil tersebut terlihat mengalami fluktuatif, dikarenakan naik turunnya nilai ekuitas dan total asset. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga permodalan yang dimiliki kadang memadai kadang tidak setiap tahunnya tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 14,50% - 18% yang tergolong sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2).

*Primary Ratio* pada Bank Negara Indonesia tahun 2019 sebesar 14,78%, tahun 2020 sebesar 12,66%, tahun 2021 sebesar 13,11%, tahun 2022 sebesar 13,61%, dan pada tahun 2023 sebesar 14,24%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dikarenakan terjadi turunnya nilai *equity capital* dan *total asset*. Pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dikarenakan nilai *equity capital* dan *total asset* yang terus naik setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan lebih baik, dan modalnya cukup tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 12,60% - 14,50% yang tergolong cukup sehat dalam Peringkat Komposit 3 (PK-3).

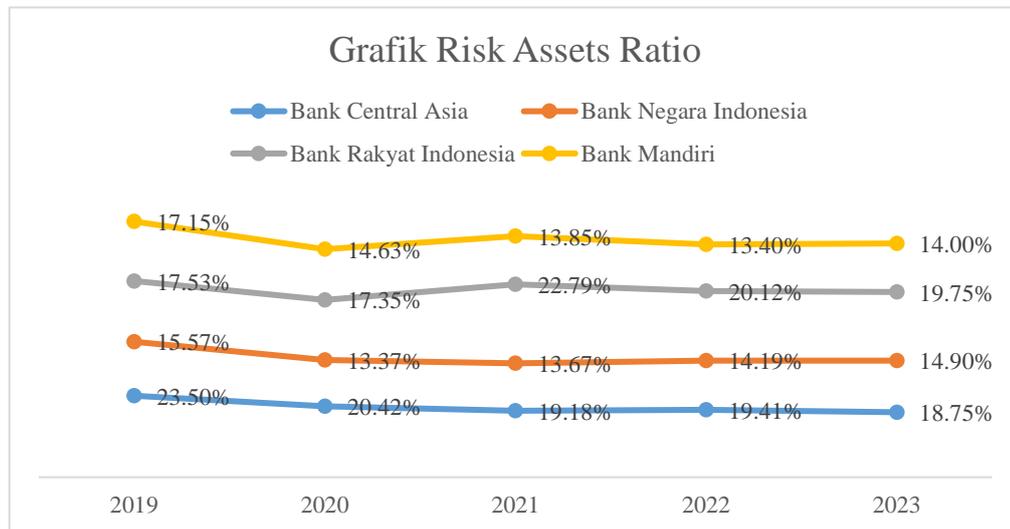
*Primary Ratio* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019 sebesar 14,74%, tahun 2020 sebesar 13,22%, tahun 2021 sebesar 17,39%, tahun 2022 sebesar 16,26%, dan pada tahun 2023 sebesar 16,11%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif, dikarenakan naik turunnya nilai

ekuitas dan total asset. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga permodalan yang dimiliki kadang memadai kadang tidak setiap tahunnya tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 14,56% - 18% yang tergolong sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2).

*Primary Ratio* pada Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 15,86%, tahun 2020 sebesar 13,56%, tahun 2021 sebesar 12,87%, tahun 2022 sebesar 12,66%, dan pada tahun 2023 sebesar 13,22%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan dikarenakan terjadi turunnya nilai *equity capital* dan *total asset*. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan dikarenakan naiknya nilai *equity capital* dan *total asset*. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan kurang efektif, yang berarti bahwa modalnya kurang tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 12,60% - 14,50% yang tergolong cukup sehat dalam Peringkat Komposit 3 (PK-3).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permana dkk. 2022) yang mengatakan bahwa *Primary Ratio* mengalami fluktuatif.

#### 5.2.4 Perbandingan Kinerja Keuangan *Risk Assets Ratio*



(Sumber : Diolah Peneliti, 2025)

#### **Grafik 5. 4 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Risk Assets Ratio**

Dari data diatas dapat terlihat bahwa *Risk Assets Ratio* Bank Central Asia tahun 2019 sebesar 23,50%, tahun 2020 sebesar 20,42%, tahun 2021 sebesar 19,18%, tahun 2022 sebesar 19,41%, dan pada tahun 2023 sebesar 18,75%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, dikarenakan naik turunnya nilai *risk assets ratio*, artinya terjadi ketidakstabilan Dalam mengelola keuangan perusahaan, terkadang perusahaan mampu dan terkadang tidak mampu menghadapi pengembalian simpanan kepada debitur tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $< 20\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

*Risk Assets Ratio* pada Bank Negara Indonesia tahun 2019 sebesar 15,57%, tahun 2020 sebesar 13,37%, tahun 2021 sebesar 13,67%, tahun 2022 sebesar

14,19%, dan pada tahun 2023 sebesar 14,90%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, dikarenakan turunnya nilai *risk assets ratio*, ini berarti terjadi penurunan dalam pengelolaan keuangan bisnis, sehingga perusahaan tidak dapat mengembalikan simpanan kepada debitur. Pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dikarenakan naiknya nilai *risk assets ratio*, artinya terjadi peningkatan dalam mengelola keuangan bisnis sehingga bisnis dapat mengembalikan simpanan kepada debitur tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $< 20\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

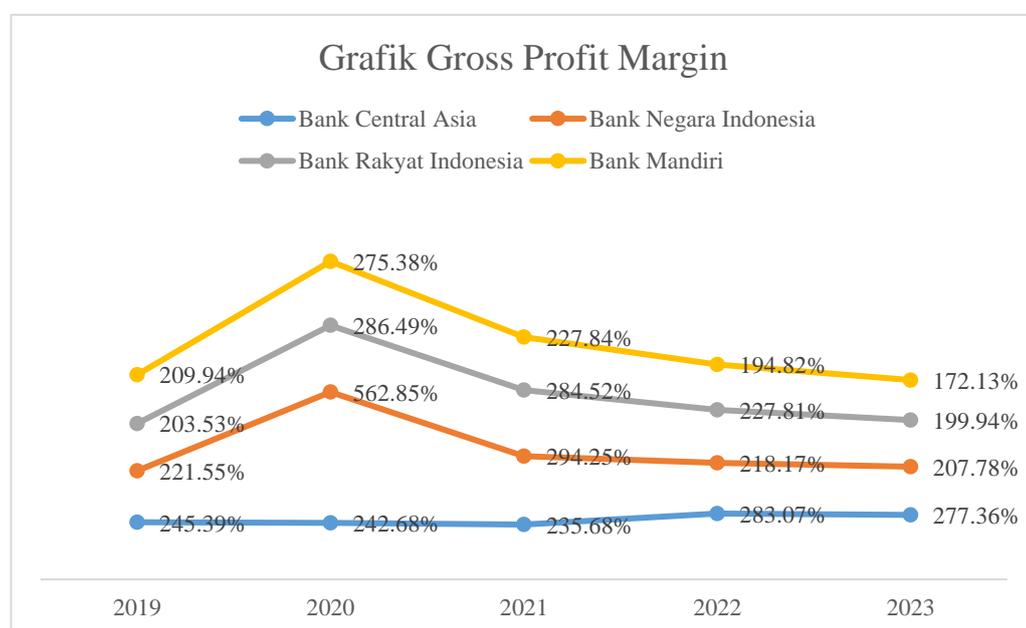
*Risk Assets Ratio* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019 sebesar 17,53%, tahun 2020 sebesar 17,35%, tahun 2021 sebesar 22,79%, tahun 2022 sebesar 20,12%, dan pada tahun 2023 sebesar 19,75%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, dikarenakan naik turunnya nilai *risk assets ratio*, artinya terjadi ketidakstabilan dalam mengelola keuangan perusahaan, akibatnya perusahaan kadang-kadang dapat dan kadang-kadang tidak dapat mengatasi pengembalian simpanan kepada debitur tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $< 20\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

*Risk Assets Ratio* pada Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 17,15%, tahun 2020 sebesar 14,63%, tahun 2021 sebesar 13,85%, tahun 2022 sebesar 13,40%, dan pada tahun 2023 sebesar 14,00%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan karena keuangan perusahaan menurun, perusahaan tidak dapat membayar pengembalian

simpanan kepada debitur. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan, yang berarti kinerja keuangan yang lebih baik dalam manajemen Keuangan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan simpanan kepada debitur tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $< 20\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Soma Adlia 2018) yang mengatakan bahwa *Risk Assets Ratio* mengalami fluktuatif disebabkan oleh ketidakstabilan dalam mengatasi pengembalian simpanan kepada debitur.

### 5.2.5 Perbandingan Kinerja Keuangan *Gross Profit Margin*



(Sumber : Diolah Peneliti, 2025)

**Grafik 5. 5 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Gross Profit Margin**

Dari data diatas dapat terlihat bahwa *Gross Profit Margin* pada Bank Central Asia tahun 2019 sebesar 245,39%, tahun 2020 sebesar 242,68%, tahun 2021 sebesar 235,68%, tahun 2022 sebesar 283,07%, dan pada tahun 2023 sebesar 277,36%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif, Karena fluktuasi nilai *gross profit margin* akibat ketidakstabilan tingkat pengembalian dana pinjaman yang diberikan kepada nasabah, hal ini menyebabkan ketidakstabilan laba perusahaan, yang dapat berfluktuasi atau bahkan mengalami kerugian tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $> 30\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

*Gross Profit Margin* pada Bank Negara Indonesia tahun 2019 sebesar 221,55%, tahun 2020 sebesar 562,85%, tahun 2021 sebesar 294,25%, tahun 2022 sebesar 218,17%, dan pada tahun 2023 sebesar 207,78%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan drastis dikarenakan pada 2020 operating income mengalami penurunan dan diimbangi dengan naiknya nilai operating expense yang yang menghasilkan peningkatan nilai gross profit margin, yang berarti tingginya tingkat pengembalian dana pinjaman yang diberikan kepada nasabah, yang menghasilkan stabilitas laba perusahaan. Pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan dikarenakan turunnya nilai *gross profit margin* karena penurunan tingkat pengembalian dana pinjaman kepada nasabah, menyebabkan laba perusahaan tidak stabil atau bahkan mengalami kerugian tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $> 30\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

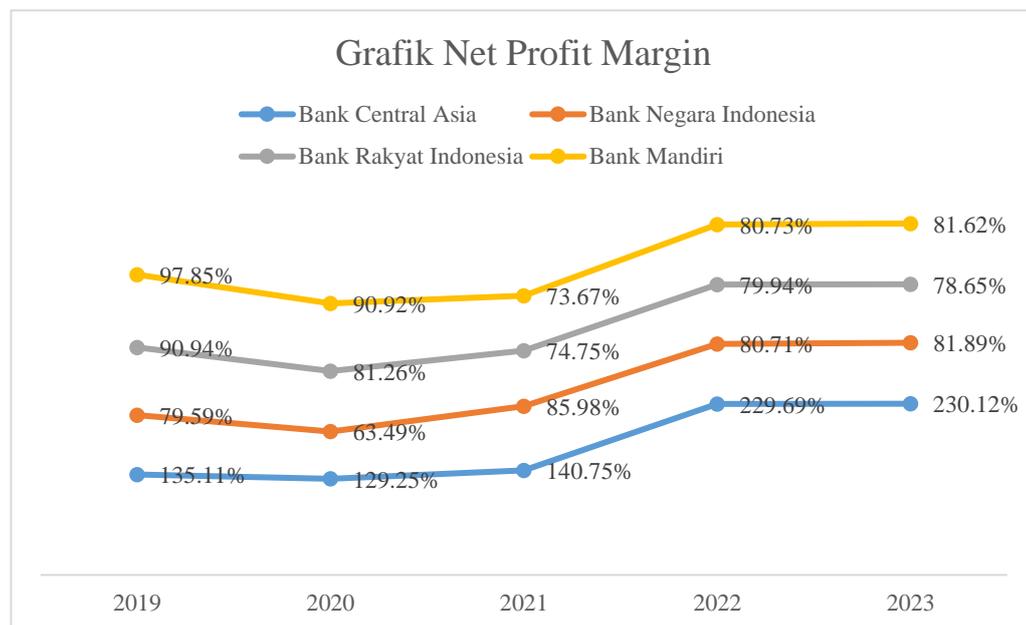
*Gross Profit Margin* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019 sebesar 203,53%, tahun 2020 sebesar 286,49%, tahun 2021 sebesar 284,52%, tahun 2022 sebesar 227,81%, dan pada tahun 2023 sebesar 199,94%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dikarenakan pada 2020 operating income mengalami penurunan dan diimbangi dengan naiknya nilai operating expense yang mengakibatkan nilai *gross profit margin* menjadi meningkat, ini berarti bahwa tingkat pengembalian dana pinjaman yang diberikan kepada nasabah meningkat, yang menghasilkan stabilitas laba perusahaan. Pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan dikarenakan turunnya nilai *gross profit margin* karena penurunan tingkat pengembalian dana pinjaman yang diberikan kepada nasabah, laba bisnis menjadi tidak stabil atau bahkan mengalami kerugian tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $> 30\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

*Gross Profit Margin* pada Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 209,94%, tahun 2020 sebesar 275,38%, tahun 2021 sebesar 227,84%, tahun 2022 sebesar 194,82%, dan pada tahun 2023 sebesar 172,13%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan dikarenakan pada 2020 operating income mengalami penurunan dan diimbangi dengan naiknya nilai operating expense yang mengakibatkan nilai *gross profit margin* menjadi meningkat, artinya tingginya tingkat pengembalian dana pinjaman yang diberikan kepada nasabah sehingga laba yang dimiliki perusahaan menjadi stabil. Pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan dikarenakan turunnya nilai *gross profit margin* karena penurunan tingkat pengembalian dana pinjaman kepada nasabah, kegagalan perusahaan atau bahkan

kerugian tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu  $> 30\%$  yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martina, Wagini, dan Hidayah 2022) mengatakan bahwa *Gross Profit Margin* mengalami perubahan dari tahun-tahun atau fluktuatif yang disebabkan oleh ketidakstabilan laba yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan, maka semakin bagus pengelolaan keuangan pada perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat laba yang dihasilkan maka semakin buruk pengelolaan keuangan pada perusahaan.

### 5.2.6 Perbandingan Kinerja Keuangan *Net Profit Margin*



(Sumber : Diolah Peneliti, 2025)

**Grafik 5. 6 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Menggunakan Net Profit Margin**

Dari data diatas dapat terlihat bahwa *Net Profit Margin* pada Bank Central Asia tahun 2019 sebesar 135,11%, tahun 2020 sebesar 129,25%, tahun 2021 sebesar 140,75%, tahun 2022 sebesar 229,69%, dan pada tahun 2023 sebesar 230,12%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola beban atau pengeluarannya. Pada 2021-2023 mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan mampu mengelola beban atau pengeluarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data 5 tahun terakhir didapati hasil *Net Profit Margin* Bank Central Asia terjadi ketidakstabilan dalam mengelola beban atau pengeluarannya tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu >100% yang tergolong sangat sehat dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1).

*Net Profit Margin* pada Bank Negara Indonesia tahun 2019 sebesar 79,59%, tahun 2020 sebesar 63,49%, tahun 2021 sebesar 85,98%, tahun 2022 sebesar 80,71, dan pada tahun 2023 sebesar 81,89%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif dikarenakan naik turunnya nilai *net profit margin* karena ketidakstabilan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data 5 tahun terakhir didapati hasil *Net Profit Margin* Bank Negara Indonesia terjadi ketidakstabilan dalam mengelola beban atau pengeluarannya tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 66% - 81% yang tergolong cukup sehat dalam Peringkat Komposit 3 (PK-3).

*Net Profit Margin* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019 sebesar 90,94%, tahun 2020 sebesar 81,26%, tahun 2021 sebesar 74,75%, tahun 2022 sebesar

79,94%, dan pada tahun 2023 sebesar 78,65%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif dikarenakan naik turunnya nilai *net profit margin* karena ketidakstabilan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data 5 tahun terakhir didapati hasil *Net Profit Margin* Bank Rakyat Indonesia terjadi ketidakstabilan dalam mengelola beban atau pengeluarannya tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 66% - 81% yang tergolong cukup sehat dalam Peringkat Komposit 3 (PK-3).

*Net Profit Margin* pada Bank Mandiri tahun 2019 sebesar 97,85%, tahun 2020 sebesar 90,92%, tahun 2021 sebesar 73,67%, tahun 2022 sebesar 80,73%, dan pada tahun 2023 sebesar 81,62%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif dikarenakan naik turunnya nilai *net profit margin* karena ketidakstabilan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya.. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dari data 5 tahun terakhir didapati hasil *Net Profit Margin* Bank Mandiri terjadi ketidakstabilan dalam mengelola beban atau pengeluarannya tetapi memenuhi Standar Kriteria Penilaian Kesehatan Bank yaitu 81% - 100% yang tergolong sehat dalam Peringkat Komposit 2 (PK-2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martina dkk. 2022) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* setiap tahunnya mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan, maka semakin bagus pengelolaan keuangan pada perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat laba yang dihasilkan maka semakin

buruk pengelolaan keuangan pada perusahaan, kita juga dapat melihat efisiensi oprasionalnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan :

1. Analisis *Quick Ratio* menunjukkan kinerja yang fluktuatif ditunjukkan oleh Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri selama 5 tahun dengan kategori sehat (PK-2) dan cukup sehat (PK-3).
2. Analisis *Banking Ratio* menunjukkan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri mengalami fluktuasi, menunjukkan ketidakstabilan dalam menyeimbangkan pinjaman dan simpanan dengan kategori sangat sehat (PK-1), sehat (PK-2), dan cukup sehat (PK-3).
3. Analisis *Primary Ratio* menunjukkan Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri mengalami fluktuasi, menunjukkan ketidakstabilan dalam mengelola keuangan perusahaan tetapi dengan kategori sehat (PK-2) dan cukup sehat (PK-3).
4. Analisis *Risk Assets Ratio* menunjukkan Bank Central Asia dan Bank Mandiri mengalami penurunan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam pengembalian simpanan kepada debitur dengan kategori sangat sehat (PK-1), sedangkan Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuatif dalam mengelola keuangan perusahaan dalam

pengembalian simpanan kepada debitur dengan kategori sangat sehat (PK-1).

5. Analisis *Gross Profit Margin* menunjukkan Bank Central Asia, mengalami fluktuasi dalam tingkat pengembalian dana pinjaman kepada nasabah dalam kategori sangat sehat (PK-1), sedangkan Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri mengalami penurunan dalam tingkat pengembalian dana pinjaman kepada nasabah dalam kategori sangat sehat (PK-1).
6. Analisis *Net Profit Margin* menunjukkan Bank Central Asia mengalami peningkatan dan Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan dalam hal mengelola beban pengeluarannya dalam kategori sangat sehat (PK-1) dan sehat (PK-2). Sedangkan Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri dalam hal mengelola beban pengeluarannya dalam kategori sehat (PK-2) dan cukup sehat (PK-3).

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran untuk pertimbangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank diharapkan berupaya meningkatkan kinerja keuangan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.
2. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam manajemen keuangan, terutama dalam membandingkan kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutny diharapkan untuk memperbanyak variabelatau menggunakan variabel lain ( *Return On Assets*, *Return On Equity* , *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, serta menggunakan Metode RGEC ) selain dapat menggunakan obyek yang berbeda agar dapat menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dawu, Leopold Melkiano Triangga. 2019. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT . BANK PEMBANGUAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2015-2017 iE : Jurnal Inspirasi Ekonomi." 4(2):61–76.
- Dewi Soma Adlia, Dewi Urip Wahyuni. 2018. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA Tbk PERIODE 2012-2016." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(1):1–15.
- Fahmi, Irham. 2020. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN*. ALFABETA, cv.
- Finanto, Hasto, Nurul Musfirah, Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, dan Central Asia. 2019. "Tanggal Ujian :28 Agustus Tanggal Revisi: 3 September Disetujui: 16 September." 145–54.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. diedit oleh G. Puspitasari. Desanta Publisher.
- Indra, Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 7 ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2020. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. diedit oleh S. Rinaldy. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Martina, Yunita, Wagini Wagini Wagini, dan Nenden Restu Hidayah. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10(1):67–75. doi: 10.37676/ekombis.v10i1.1696.
- Mu'arifin, Hidayatul, dan Peri Irawan. 2021. "analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas." *Industry and Higher Education* 3(1):1689–99.
- Permana, Imam Setia, Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, dan Riza Nurrikinita Zein. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK." *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(1):32–43. doi: 10.52005/aktiva.v4i1.150.
- Raihan. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Samsurijal Hasan, S.P, M. M., M. Pd. Elpisah, S.E., S. E. M. M. Joko Sabtohadhi, M. Si. Nurwahidah M, S.E., M. M. Abdullah, S.E., dan S. Ag. M. M. H. Fachrurazi. 2012. *Manajemen Keuangan*. Vol. 16.
- Sepang, Florensia Verginia, Wilfried S.Manoppo, dan Joanne V. Mangindaan.

2018. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Bank BRI (persero) Tbk.” 7(2):21–30.

Sitanggang, J. .. 2019. “Manajemen Keuangan.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 89.

Tyas, Firdina Kusumaning, dan Suprianik. 2024. “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas , Solvabilitas , Dan Likuiditas PT Adhi.” 2:602–6.

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 HASIL PERHITUNGAN KINERJA KEUANGAN**

KODE	Tahun	QR %	BR %	PR %	RAR %	GPM %	NPM %
BBCA	2019	11,88	0,33	18,95	23,50	245,39	135,11
	2020	11,71	154,20	17,17	20,42	242,68	129,25
	2021	17,13	165,92	16,51	19,18	235,68	140,75
	2022	19,70	157,10	16,82	19,41	283,07	229,69
	2023	15,80	145,06	17,22	18,75	277,36	230,12
BBNI	2019	11,35	90,87	14,78	15,57	221,55	79,59
	2020	10,43	82,54	12,66	13,37	562,85	63,49
	2021	11,02	71,57	13,11	13,67	294,25	85,98
	2022	14,31	75,95	13,61	14,19	218,17	80,71
	2023	13,75	79,92	14,24	14,90	207,78	81,89
BBRI	2019	11,03	82,72	14,74	17,53	203,53	90,94
	2020	8,53	75,07	13,22	17,35	286,49	81,26
	2021	8,40	78,95	17,39	22,79	284,52	74,75
	2022	15,17	75,23	16,26	20,12	227,81	79,94
	2023	11,37	81,58	16,11	19,75	199,94	78,65
BMRI	2019	10,18	100,89	15,86	17,15	209,94	97,85
	2020	12,17	120,10	13,56	14,63	275,38	90,92
	2021	15,50	117,80	12,87	13,85	227,84	73,67
	2022	16,46	118,27	12,66	13,40	194,82	80,73
	2023	13,13	104,78	13,22	14,00	172,13	81,62

## Lampiran 2 Laporan Keuangan BANK CENTRAL ASIA TBK

 Ikhtisar Data Keuangan |
  Laporan Manajemen |
  Profil Perusahaan |
  Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Posisi Keuangan</b>					
<b>Total Aset</b>	<b>1.408.107</b>	<b>1.314.732</b>	<b>1.228.345</b>	<b>1.075.570</b>	<b>918.989</b>
Total Aset Produktif	1.266.223	1.173.144	1.125.418	1.005.423	818.694
Total Kredit <sup>1</sup>	810.392	711.262	636.987	588.672	603.743
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank-Bank Lain, dan Efek-efek	410.351	434.237	458.446	386.823	183.507
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.165.569</b>	<b>1.093.550</b>	<b>1.025.496</b>	<b>890.856</b>	<b>744.846</b>
Dana Pihak Ketiga <sup>2</sup>	1.101.673	1.039.718	975.949	840.752	704.791
CASA (Current Account Saving Account)	884.641	847.938	767.012	643.862	532.013
Giro	348.457	323.924	285.640	229.821	185.722
Tabungan	536.184	524.014	481.373	414.041	346.292
Deposito	217.032	191.780	208.937	196.890	172.778
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	11.700	9.253	10.993	11.470	9.050
Efek-efek Utang yang Diterbitkan <sup>3</sup>	-	-	482	591	1.348
Obligasi Subordinasi	500	500	500	500	500
<b>Total Ekuitas</b>	<b>242.538</b>	<b>221.182</b>	<b>202.849</b>	<b>184.715</b>	<b>174.143</b>
<b>Penghasilan Komprehensif</b>					
Pendapatan Operasional	99.945	87.476	78.473	75.165	71.623
Pendapatan Bunga Bersih	75.129	63.989	56.136	54.161	50.477
Pendapatan Operasional selain Bunga	24.817	23.487	22.337	21.004	21.145
Beban Operasional	(37.503)	(32.483)	(30.308)	(29.969)	(30.742)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(2.263)	(4.526)	(9.324)	(11.628)	(4.591)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	60.180	50.467	38.841	33.568	36.289
<b>Laba Bersih</b>	<b>48.658</b>	<b>40.756</b>	<b>31.440</b>	<b>27.147</b>	<b>28.570</b>
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(1.106)	(3.323)	427	3.889	2.568
<b>Total Laba Komprehensif</b>	<b>47.552</b>	<b>37.433</b>	<b>31.867</b>	<b>31.036</b>	<b>31.138</b>
<b>Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>					
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>48.639</b>	<b>40.736</b>	<b>31.423</b>	<b>27.131</b>	<b>28.565</b>
Kepentingan Non-Pengendali	19	20	17	16	5
<b>Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>					
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>47.534</b>	<b>37.413</b>	<b>31.849</b>	<b>31.018</b>	<b>31.132</b>
Kepentingan Non-Pengendali	18	19	18	18	6
<b>Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)<sup>4</sup></b>	<b>395</b>	<b>330</b>	<b>255</b>	<b>220</b>	<b>232</b>

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.
2. Termasuk dana simpanan syariah.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (medium-term notes) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
4. Angka telah disesuaikan setelah stock split 1:5 pada 15 Oktober 2021.
5. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
6. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum; dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
7. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
8. Terdiri dari kredit kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus', 'Kredit Bermasalah' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar'.
9. Dihitung dari laba (rug) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

## Lampiran 3 Laporan Keuangan BANK NEGARA INDONESIA TBK

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

## Posisi Keuangan Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)	2021*)	2020**)	2020	2019	
<b>Aset</b>								
Kas	11.207	13.448	(16,7)	▼	13.684	16.908	17.324	15.362
Giro pada Bank Indonesia	65.256	82.922	(21,3)	▼	48.682	33.550	35.066	37.104
Giro pada Bank Lain - Neto	35.023	15.922	120,0	▲	19.570	15.678	16.108	14.963
Penempatan pada Bank Lain - Neto	43.794	51.569	(15,1)	▼	92.290	56.141	61.329	42.777
Efek-efek - Neto	37.165	28.556	30,1	▲	25.803	22.632	29.687	22.162
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto	13.951	16.631	(16,1)	▼	22.011	8.666	8.666	411
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Neto	18.999	20.729	(8,3)	▼	19.563	17.894	17.894	19.208
Tagihan Akseptasi - Neto	17.091	18.912	(9,6)	▼	20.543	20.499	20.576	18.558
Tagihan Derivatif - Neto	996	685	45,4	▲	494	1.461	1.461	312
Pinjaman yang Diberikan	695.085	646.188	7,6	▲	582.436	553.106	586.207	556.771
CKPN Pinjaman yang Diberikan	(47.158)	(50.334)	6,3	▲	(50.295)	(42.932)	(44.228)	(16.909)
Obligasi Pemerintah	127.099	121.291	4,8	▲	111.429	84.150	90.659	81.029
Pajak Dibayar Dimuka	643	644	(0,1)	▼	1.051	1.050	1.050	1.050
Boban Dibayar Dimuka	2.743	3.244	(15,4)	▼	3.096	2.699	2.807	2.609
Investasi pada entitas asosiasi	11.284	10.049	12,3	▲	8.689	-	-	-
Penyertaan Saham - Neto	564	609	(7,4)	▼	830	4.177	813	523
Aset Lain-Lain	16.972	13.856	22,5	▲	11.849	13.383	13.758	11.801
Aset Tetap dan Aset Hak Guna-Neto	27.765	26.549	4,6	▲	26.883	26.257	27.362	26.525
Aset takberwujud	744	753	(1,2)	▼	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7.441	7.614	(2,3)	▼	6.230	4.591	4.800	1.349
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.085.664</b>	<b>1.029.837</b>	<b>5,5</b>	<b>▲</b>	<b>964.838</b>	<b>839.910</b>	<b>891.337</b>	<b>845.605</b>
<b>Liabilitas</b>								
Liabilitas Segera	5.295	4.686	13,0	▲	4.554	5.508	5.561	5.273
Simpanan Nasabah	810.730	769.269	5,4	▲	729.169	631.551	647.572	582.541
Simpanan dari Bank Lain	11.894	15.245	(22,0)	▼	14.377	9.245	9.023	11.584
Liabilitas Derivatif	810	775	4,6	▲	110	414	414	203
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	6.891	2.885	138,9	▲	1.829	2.590	2.590	2.183
Liabilitas Akseptasi	5.748	5.301	8,4	▲	5.588	5.423	5.500	5.341
Boban yang Masih Harus Dibayar	1.664	1.441	15,5	▲	1.242	1.125	1.182	997
Utang Pajak	823	1.551	(46,9)	▼	1.294	1.060	1.148	568
Imbalan Kerja	7.006	6.880	1,8	▲	6.138	5.652	6.344	4.392
Penyisihan	2.173	2.712	(19,9)	▼	2.276	1.421	1.422	185
Liabilitas Lain-lain	26.125	21.130	23,6	▲	20.542	18.038	18.280	14.901
Efek-efek yang Diberikan	4.893	4.897	(0,1)	▼	2.986	2.985	2.985	2.985
Pinjaman yang Diterima	30.950	35.654	(13,2)	▼	32.458	44.114	44.114	52.236
Efek-efek Subordinasi	16.929	12.213	(1,6)	▼	15.785	100	100	100
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>931.931</b>	<b>889.629</b>	<b>4,8</b>	<b>▲</b>	<b>838.318</b>	<b>729.226</b>	<b>746.236</b>	<b>688.489</b>

Mendukung Bisnis Indonesia

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*	2020**	2020	2019
<b>Dana Syariah Temporer</b>								
Simpanan Nasabah	-	-	-	-	-	-	31.881	31.770
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-	-	-	349	341
Sukuk Mudharabah yang Diberikan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Dana Syariah Temporer	-	-	-	-	-	-	32.230	32.112
<b>Ekuitas</b>								
Modal Saham	9.055	9.055	-	-	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Ditetor	12.010	12.010	-	-	12.010	14.568	14.568	14.568
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	260	-	100,0	▲	-	-	-	-
Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali	2.257	2.257	-	-	2.257	2.257	2.257	2.257
Cadangan Revaluasi Aset	15.448	15.441	0,0	▲	15.442	14.882	14.963	14.947
Kuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(896)	(1.971)	54,5	▲	1.949	2.424	2.424	(822)
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(58)	(36)	(61,1)	▼	(17)	23	23	48
Saldo Laba	107.236	94.060	14,0	▲	78.250	64.878	66.981	82.463
Saham Tresnuri	(180)	-	(100,0)	▼	(207)	(79)	(79)	-
Kepentingan Non Pengendali	4.601	4.382	5,0	▲	2.781	2.676	2.680	2.488
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>154.723</b>	<b>140.198</b>	<b>10,4</b>	<b>▲</b>	<b>126.520</b>	<b>110.684</b>	<b>112.872</b>	<b>125.004</b>
<b>Jumlah Liabilitas, Dana Syariah Temporer, dan Ekuitas</b>	<b>1.086.664</b>	<b>1.029.837</b>	<b>5,5</b>	<b>▲</b>	<b>964.838</b>	<b>839.910</b>	<b>891.337</b>	<b>845.605</b>

\* Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-788/D.040/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta atas penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 40/K.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Asuh tahun buku 2021.

\*\* Kinerja keuangan tahun 2020 yang disajikan dengan memperhatikan dampak diberlakukannya bunga BNI Syariah.

#### Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*	2020**	2020	2019
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	61.472	54.659	12,5	▲	50.026	52.144	56.173	58.532
Beban Bunga dan Beban Syariah	(20.196)	(13.338)	51,4	▲	(11.779)	(18.103)	(19.021)	(21.930)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	41.276	41.321	(0,1)	▼	38.247	34.041	37.152	36.602
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi	6.853	6.221	10,1	▲	5.887	5.330	5.330	6.158
Beban Klaim	(5.194)	(4.670)	(11,2)	▼	(4.488)	(3.859)	(3.859)	(4.461)
Pendapatan Premi - Neto	1.659	1.551	7,0	▲	1.399	1.471	1.471	1.697
Pendapatan Operasional Lainnya	19.812	18.600	6,5	▲	16.219	13.640	13.413	13.713
Jumlah Pendapatan Operasional	62.747	61.472	2,1	▲	55.865	49.152	52.036	52.012
Beban Operasional Lainnya	(27.778)	(27.059)	(2,7)	▼	(24.801)	(22.088)	(24.214)	(23.687)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.196)	(11.514)	20,1	▲	(18.297)	(22.038)	(22.590)	(8.838)
Laba Operasional	25.773	22.899	12,6	▲	12.767	5.026	5.231	19.487
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Neto	(133)	(212)	(37,3)	▼	(216)	(95)	(119)	(118)
Laba Sebelum Beban Pajak	25.640	22.687	13,0	▲	12.551	4.931	5.112	19.369

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)	2021*)	2020**)	2020	2019
Beban Pajak	(4.534)	(4.205)	(7,8)	(1.574)	(1.610)	(1.791)	(3.861)
Laba Tahun Berjalan	21.106	18.482	14,2	10.977	3.321	3.321	15.509
<b>Pendapatan Komprehensif Lainnya</b>							
• Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	674	(3.826)	117,6	745	872	872	2.875
Laba Komprehensif Periode Berjalan	21.780	14.656	48,6	11.722	4.193	4.193	18.384
<b>Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>							
• Pemilik Entitas Induk	20.909	18.312	14,2	10.898	3.280	3.280	15.384
• Kepentingan Non-Pengendali	197	170	15,7	79	41	41	124
<b>Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan</b>							
<b>Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:</b>							
• Pemilik Entitas Induk	21.560	14.594	47,7	11.620	4.001	4.001	18.192
• Kepentingan Non-Pengendali	220	62	254,1	102	192	192	191
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah bersih)	561	983	(42,9)	585	176	176	825

\*) Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-20810.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta lain penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 403.0/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021.

\*\*\*) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan dengan memperhitungkan dampak dilaksanakannya konsep BNI Syariah.

## Lampiran 4 Laporan Keuangan BANK RAKYAT INDONESIA TBK

### Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020 <sup>1)</sup>	2019
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>					
<b>ASET</b>					
Kas	31.603.784	27.407.478	26.299.973	32.274.988	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	101.909.121	150.935.150	56.426.573	51.530.969	71.416.449
Giro dan Penempatan pada bank lain - Netto	87.545.335	91.869.777	73.012.684	80.005.759	127.092.463
Efek-efek, Wesel Ekspor, Reverse Repo dan Tagihan Lainnya	416.176.513	418.685.107	455.174.902	400.022.060	252.607.675
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	-	-	-	1.130.306
Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	1.266.429.247	1.139.077.065	1.042.867.453	1.020.192.968	907.388.986
OPN Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	(85.501.888)	(93.087.981)	(87.829.417)	(70.394.653)	(39.196.369)
Tagihan Derivatif - Netto	911.683	911.405	730.083	1.576.659	210.396
Tagihan Akseptasi - Netto	9.947.710	7.031.064	9.066.005	6.271.176	9.346.063
Penyertaan Saham - Netto	7.305.491	6.506.903	6.071.727	1.500.329	745.304
Aset Tetap - Netto	59.678.119	55.216.047	47.970.187	43.706.632	31.432.629
Aset Pajak Tangguhan - neto	15.605.462	18.712.994	16.284.898	9.885.990	4.541.298
Aset Lain-lain - neto	53.376.453	42.374.001	32.022.666	33.492.467	19.824.426
<b>TOTAL ASET</b>	<b>1.965.007.030</b>	<b>1.865.639.010</b>	<b>1.678.097.734</b>	<b>1.610.065.344</b>	<b>1.416.758.840</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
Simpunan Nasabah <sup>2)</sup>	1.358.328.761	1.307.884.013	1.138.743.215	1.121.102.149	1.021.196.659
Giro	346.124.372	349.755.590	220.590.197	193.077.994	174.927.804
Tabungan	527.945.550	522.647.920	497.676.739	475.848.207	416.332.525
Deposito	484.258.839	435.480.503	420.476.279	452.175.948	431.936.330
Liabilitas Segera	30.651.807	24.910.579	18.735.387	15.473.574	7.549.312
Simpunan dari Bank lain	11.958.319	9.334.547	13.329.434	23.785.997	17.969.829
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	19.079.458	9.997.592	29.408.508	40.478.672	49.902.938
Pinjaman diterima	98.850.813	79.371.200	68.458.547	72.164.236	30.921.771
Surat Berharga yang Diterbitkan	49.637.581	63.611.761	55.306.697	57.757.028	38.620.837
Liabilitas Lain-lain	80.028.149	67.134.001	62.329.142	50.017.029	41.813.158
<b>TOTAL LIABILITAS<sup>3)</sup></b>	<b>1.448.534.888</b>	<b>1.562.243.693</b>	<b>1.386.310.930</b>	<b>1.311.893.252</b>	<b>1.207.974.504</b>

Uraian	2023	2022	2021	2020 <sup>1</sup>	2019
<b>EKUITAS</b>					
Modal Saham	7.577.950	7.577.950	7.577.950	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal diartor	75.853.127	75.637.083	76.242.898	3.411.813	2.900.994
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	20.216.505	20.267.952	17.006.230	17.099.207	17.099.207
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(253.744)	(127.954)	(115.975)	(54.749)	(14.970)
Cadangan komposisi atas saham bonus	287.482	210.266	210.266	1.228.805	21.796
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain - bersih	(2.221.745)	(4.464.483)	1.949.387	4.623.064	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	128.230	139.978	547.026	975.877	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Berkapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	715.770
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(2.134.699)	(689.473)	(1.423.685)	(1.469.726)	189.519
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(3.614.321)	(2.202.178)	(45.997)	(1.649.076)	(2.106.014)
Opsi saham	54.769	16.356	19.255	72.894	22.409
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	1.758.580	1.758.580	1.758.580	-	-
Ekuitas menging entity		-	-	29.538.484	-
Saldo laba	213.711.422	201.169.934	185.009.048	166.972.167	181.327.431
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	210.688.737	198.147.249	181.986.363	163.949.482	178.304.746
Total Entitas yang dapat didistribusikan	311.363.556	299.294.011	288.734.983	226.916.051	206.323.433
Keperluan non-pengendali	5.108.586	4.101.306	3.051.821	2.550.831	2.460.903
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>316.472.142</b>	<b>303.395.317</b>	<b>291.786.804</b>	<b>229.466.882</b>	<b>208.784.336</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.965.007.030</b>	<b>1.865.639.010</b>	<b>1.678.097.734</b>	<b>1.610.065.344</b>	<b>1.416.758.840</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN</b>					
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	135.183.487	124.597.073	114.094.429	93.584.113	81.707.305
Pendapatan premi - neto	2.161.392	1.577.323	1.043.075	878.710	1.010.728
Pendapatan penjualan emas - neto (***)	319.644	299.151	-	-	-
Pendapatan Operasional lainnya	45.625.785	39.127.694	41.215.807	38.099.755	28.439.130
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(29.523.426)	(27.384.906)	(35.806.312)	(33.024.492)	(21.556.319)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	341.994	543.145	(3.321.266)	(2.157.162)	(608.271)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(497.848)	(137.431)	(163.243)	(98.374)	(595.015)
Beban Operasional lainnya	(76.782.291)	(74.316.012)	(75.918.108)	(67.503.849)	(44.965.625)
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>76.828.737</b>	<b>64.306.037</b>	<b>41.144.382</b>	<b>29.778.701</b>	<b>43.431.933</b>

Uraian	2023	2022	2021	2020 <sup>1)</sup>	2019
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO</b>	<b>(399.025)</b>	<b>290.664</b>	<b>(152.317)</b>	<b>214.785</b>	<b>(67.880)</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>76.429.712</b>	<b>64.596.701</b>	<b>40.992.065</b>	<b>29.993.406</b>	<b>43.364.853</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(16.004.664)</b>	<b>(13.188.494)</b>	<b>(7.835.608)</b>	<b>(8.951.971)</b>	<b>(8.950.228)</b>
<b>LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGEDELALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>33.156.457</b>	<b>21.041.435</b>	<b>-</b>
<b>LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGEDELALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(2.408.691)</b>	<b>(2.381.042)</b>	<b>-</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>60.425.048</b>	<b>51.408.207</b>	<b>30.755.766</b>	<b>18.660.393</b>	<b>34.413.825</b>
Penghasilan komprehensif lainnya:					
Akun-akun yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pensi	(1.787.840)	902.754	487.841	(2.473.364)	(1.291.782)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	348.975	(176.671)	(67.751)	464.563	322.945
Surgus revaluasi aset tetap	(82.365)	3.297.304	(92.127)	81.910	3.316.985
Akun-akun yang akan diklasifikasi ke laba rugi					
Selis hitung karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(125.790)	(11.979)	(61.226)	(39.780)	(64.820)
Kewajiban (barang) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rangkap subsidi Pemerintah yang diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.782.067	(7.946.514)	(3.143.546)	4.633.558	-
Cadangan pamanenan nilai atas efek-efek yang diklasifikasi sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(9.105)	(413.197)	(425.090)	868.462	3.696.914
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan diklasifikasi ke laba rugi	502.669	1.509.279	478.796	(698.600)	(895.670)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	628.611	(2.839.024)	(2.823.103)	2.836.659	5.084.772
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGEDELALI</b>	<b>61.053.659</b>	<b>48.569.183</b>	<b>30.333.354</b>	<b>23.878.094</b>	<b>-</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENDALALI</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(2.776.220)</b>	<b>(2.120.315)</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>61.053.659</b>	<b>48.569.183</b>	<b>27.557.134</b>	<b>21.757.779</b>	<b>39.498.597</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					
Pemilik entitas induk	60.099.863	51.170.312	31.066.592	18.654.753	34.372.609
Kepentingan non-pengendali	325.185	237.895	(310.826)	5.640	41.216
<b>TOTAL</b>	<b>60.425.048</b>	<b>51.408.207</b>	<b>30.755.766</b>	<b>18.660.393</b>	<b>34.413.825</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					
Pemilik entitas induk	60.708.390	48.333.349	27.855.902	21.727.515	39.403.628
Kepentingan non-pengendali	345.269	235.834	(298.768)	30.264	94.969

Uraian	2023	2022	2021	2020 <sup>1</sup>	2019
<b>TOTAL</b>	<b>61.053.659</b>	<b>48.569.183</b>	<b>27.557.134</b>	<b>21.757.779</b>	<b>39.498.597</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INSUK (dalam Rupiah penuh)</b>					
Dasar	398	338	238	152	281
Diluan	398	338	238	151	281
<b>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>					
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>					
<b>Pendapatan yang diterima</b>					
Penerimaan bunga dan investasi	169.068.778	130.501.831	136.283.648	125.439.096	117.464.011
Pendapatan syariah	12.922.019	10.118.043	6.257.927	6.853.944	3.376.547
Pendapatan premi	8.996.516	8.936.995	6.989.783	6.205.775	5.373.757
Pendapatan penjualan emas	7.982.888	8.715.106	-	-	-
<b>Beban yang dibayar</b>					
Beban bunga	(42.461.798)	(25.762.613)	(28.533.680)	(39.883.405)	(38.666.742)
Beban syariah	(1.161.971)	(1.008.042)	(1.293.103)	(2.297.043)	(1.377.133)
Beban klaim	(6.549.595)	(7.359.672)	(5.946.708)	(5.327.065)	(4.363.029)
Beban harga pokok penjualan emas	(7.663.244)	(7.875.955)	-	-	-
Penerimaan kembali aset yang telah dipapubukukan	16.833.578	12.468.321	9.005.760	7.252.17	7.065.981
Pendapatan operasional lainnya	29.267.943	27.534.502	34.345.472	31.580.969	22.213.637
Beban operasional lainnya	(75.776.851)	(70.993.349)	(73.658.162)	(63.609.646)	(46.257.369)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(568.000)	(52.531)	(203.971)	179.491	(68.021)
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(14.279.292)	(15.762.408)	(11.164.431)	(5.936.444)	(9.357.307)
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<b>96.610.971</b>	<b>68.920.228</b>	<b>72.082.535</b>	<b>60.457.843</b>	<b>55.404.332</b>
<b>Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:</b>					
<b>Penurunan (kenaikan) aset operasi:</b>					
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	(505.646)	(195.110)	945.891	264.550	(2.854.149)
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.277.298)	(2.114.619)	9.164.531	(12.440.166)	(12.637.154)
Wesel ekapor dan tagihan lainnya	(14.828.029)	(9.403.150)	(2.091.221)	6.744.495	(6.172.212)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.419.447	3.900.820	(8.096.930)	(24.236.324)	(13.185.691)
Kredit yang diberikan	(152.128.249)	(106.917.972)	(68.377.027)	(80.715.775)	(74.427.400)
Pinang dan pembiayaan syariah	(3.335.688)	(1.354.828)	39.905.977	(23.299.281)	(6.025.669)
Pinang sewa pembiayaan	(5.720.404)	(9.996.487)	(11.951.573)	(23.148.260)	(803.779)
Aset lain-lain	(16.170.249)	(2.941.947)	1.422.631	23.311.739	6.655.602
<b>Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:</b>					
Liabilitas segera	5.741.228	6.175.192	3.261.813	7.924.262	(913.645)
<b>Simpangan:</b>					
Giro	(3.631.218)	129.165.393	35.741.846	16.022.216	(9.271.846)

Uraian	2023	2022	2021	2020 <sup>1</sup>	2019
Giro Wadiah	-	-	(6.258.078)	4.237.212	(256.984)
Tabungan	5.297.630	24.971.180	37.805.372	55.315.884	25.436.778
Tabungan Wadiah	-	-	(9.247.604)	2.295.916	1.349.877
Deposito berjangka	48.778.336	15.004.224	(5.903.271)	13.175.897	55.810.139
Simpangan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.623.772	(3.994.882)	(10.456.563)	5.816.168	8.838.671
Liabilitas Derivatif	-	-	(208.079)	223.169	-
Efek-efek yang dipadai dengan janji dibeli kembali	9.081.866	(19.410.916)	(11.070.164)	(9.424.266)	12.523.543
Liabilitas lain-lain	7.072.077	5.698.879	235.264	(1.398.837)	1.252.567
Kesalahan (penurunan) dalam siklus temporer	-	-	(33.406.976)	8.678.142	3.859.957
<b>Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Operasi</b>	<b>(4.971.454)</b>	<b>97.506.005</b>	<b>32.588.374</b>	<b>29.804.584</b>	<b>44.582.937</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>					
Hasil Penjualan aset tetap	168.975	343.195	51.654	35.214	141
Pengertian saham	36.137	(145.640)	(315.724)	(284.347)	(228.110)
Penerimaan dividen	75.572	144.069	4.349	5.530	5.857
Perolehan aset tetap	(8.177.296)	(10.538.233)	(8.254.116)	(4.375.066)	(3.695.364)
(Kembali) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang bersedia untuk dipadai dan dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	(1.270.825)
(Kembali) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diimortasi	2.907.520	37.424.578	(64.581.768)	(111.830.687)	-
<b>Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi</b>	<b>(4.989.092)</b>	<b>27.227.960</b>	<b>(73.895.605)</b>	<b>(116.449.356)</b>	<b>(5.188.101)</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>					
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	19.360.539	11.068.534	(4.229.199)	41.131.054	(9.592.989)
Pembayaran laba untuk dividen	(43.494.766)	(26.406.603)	(12.125.589)	(20.623.565)	(16.175.565)
Penerimaan dari surat berharga subordinated	494.142	-	-	-	-
Pembayaran dari surat berharga subordinated	(500.000)	-	-	-	-
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	14.112.994	21.739.525	12.547.672	12.619.200	12.102.950
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(28.141.850)	(14.650.023)	(14.608.236)	(11.245.300)	(4.419.500)
Pembelian kembali saham	-	-	41.059.206	-	-
Saham yang dibeli kembali	(1.382.284)	(2.187.540)	-	-	-
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan</b>	<b>(39.551.225)</b>	<b>(10.436.111)</b>	<b>22.643.854</b>	<b>21.881.389</b>	<b>(18.085.104)</b>
<b>(PENURUNAN) REHAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(49.511.771)</b>	<b>114.297.854</b>	<b>(17.863.377)</b>	<b>(64.763.383)</b>	<b>21.309.532</b>
<b>PENGALIH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING</b>	<b>(2.643)</b>	<b>(30.287)</b>	<b>(2.190)</b>	<b>(352.878)</b>	<b>(160.251)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>268.192.168</b>	<b>153.924.601</b>	<b>171.790.168</b>	<b>236.906.429</b>	<b>215.757.148</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>218.677.734</b>	<b>268.192.168</b>	<b>153.924.601</b>	<b>171.790.168</b>	<b>236.906.429</b>
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:					

Uraian	2023	2022	2021	2020 <sup>1</sup>	2019
Kas	31.603.784	27.407.478	26.299.973	32.274.988	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	101.909.121	150.935.150	56.426.573	51.530.969	71.416.449
Giro pada bank lain	22.331.919	21.488.434	14.065.097	12.266.266	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	62.678.940	68.361.106	57.132.958	65.043.738	113.800.580
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	153.970	-	-	10.674.207	11.232.450
<b>Total Kas dan Setara Kas</b>	<b>218.677.734</b>	<b>268.192.168</b>	<b>153.924.601</b>	<b>171.790.168</b>	<b>236.906.429</b>

## Lampiran 5 Laporan Keuangan BANK MANDIRI TBK

### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>ASET</b>					
Kas	26.431.740	27.212.759	23.948.485	24.228.089	28.712.593
Giro pada Bank Indonesia	108.605.332	107.349.158	99.023.492	82.238.679	49.793.311
Giro pada Bank Lain	26.606.090	47.809.955	25.661.461	26.499.072	13.065.627
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(32.304)	(30.284)	(24.043)	(77.112)	(7.498)
Panampatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	73.888.187	95.324.112	47.788.191	82.442.619	44.493.473
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(927)	(3.401)	(1.475)	(44.772)	(47.475)
Efektif-Efektif	94.696.114	82.841.009	78.203.174	90.714.936	74.935.658
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(150.274)	(41.191)	(99.304)	(144.863)	(82.488)
Utang Pemerintah	309.182.971	329.211.764	389.056.774	178.743.845	145.632.539
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	26.044.583	33.793.266	29.298.268	29.995.864	30.415.702
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.494.483)	(1.404.704)	(1.480.721)	(1.487.774)	(1.311.591)
Tagihan atas Efektif-Efektif yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	22.692.928	11.705.989	27.317.000	55.094.456	1.985.363
Tagihan Derivatif	1.994.931	2.252.141	1.649.838	2.578.947	1.617.474
Kredit yang Dibeli dan Piutang/Pembayaran Syariah	1.359.832.195	1.172.599.882	1.024.224.827	942.067.487	944.040.014
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(53.095.619)	(64.612.645)	(68.555.680)	(65.014.458)	(31.794.908)
Piutang Pembayaran Konsumen	32.749.794	23.757.727	19.108.322	19.078.608	18.565.704
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(713.044)	(610.361)	(475.015)	(428.509)	(354.618)
Investasi Bersih dalam Sewa Pembayaran	5.489.242	5.872.540	4.823.773	3.581.422	3.055.071
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(70.170)	(139.173)	(129.947)	(58.955)	(7.982)
Tagihan Akseptasi	14.793.888	11.781.581	10.273.444	10.232.855	10.281.220
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(122.212)	(61.943)	(194.693)	(123.609)	(221.804)
Pemilikan Saham	1.861.487	2.737.394	2.446.958	2.266.434	618.929
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(34.123)	(68.640)	(14.292)	(14.619)	(12.919)
Biaya Dibayar Dimula	2.719.789	1.893.303	1.470.281	1.426.433	3.372.914
Pajak Dibayar Dimula	434.532	1.144.925	2.073.725	2.178.758	1.112.520
Aset Tetap	82.315.031	77.949.898	67.503.267	64.332.688	58.923.174
Akumulasi Penyusutan	(24.337.324)	(21.429.332)	(18.355.475)	(16.015.445)	(13.582.228)
Aset Tak Berwujud	13.649.071	11.712.040	10.623.089	9.380.780	7.328.188
Akumulasi Amortisasi	(7.794.473)	(6.618.421)	(5.511.320)	(4.735.341)	(3.880.481)
Aset Lain-Lain	39.474.741	30.423.172	25.538.392	24.497.294	20.928.422
Penyisihan Lainnya	(1.294.320)	(1.725.528)	(1.490.929)	(1.445.915)	(1.473.204)
Aset Pajak Tanggungan - Neto	10.179.264	12.045.479	10.356.794	8.095.869	4.373.721
<b>Jumlah Aset</b>	<b>2.174.219.449</b>	<b>1.992.544.687</b>	<b>1.725.611.128</b>	<b>1.541.944.567</b>	<b>1.411.244.042</b>

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas Jangka	4.484.956	4.056.029	5.380.474	4.284.333	3.149.451
Simpangan Nasabah	1.351.468.149	1.295.575.929	1.115.278.713	995.200.448	871.055.187
Simpangan dari Bank Lain	17.684.780	14.847.409	12.800.392	7.391.225	13.434.627
Liabilitas kepada Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link	29.194.702	29.710.227	30.687.870	27.880.536	24.037.458
Liabilitas atas Efektif-Efektif yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	24.330.044	24.325.473	5.427.998	1.330.048	3.782.055
Liabilitas Derivatif	2.113.853	2.126.749	1.018.751	1.570.504	1.195.022
Liabilitas Akseptasi	14.793.888	11.781.581	10.273.444	10.232.855	10.281.220
Efektif-Efektif yang Diarahkan - Neto	50.517.764	45.774.139	45.138.362	39.111.473	33.149.270
Batasimal Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	1.143.758	2.073.429	2.295.241	3.475.979	385.751
Seban yang Masih Harus Dibayar	4.799.466	4.493.794	4.526.489	5.748.405	6.320.044
Utang Pajak	2.690.902	3.490.522	2.862.716	2.059.214	1.477.872
Liabilitas Imbalan Kerja	11.894.429	12.407.759	11.205.544	8.319.149	8.424.742
Provisi	286.081	323.245	413.874	544.237	405.312
Liabilitas Lain-Lain	37.399.213	27.326.753	25.274.602	26.321.079	19.508.201
Pinjaman yang Diaransi	95.645.459	62.840.118	51.398.940	52.810.489	54.128.562
Pinjaman dan Efektif-Efektif Subordinasi - Neto	215.171	433.333	437.143	480.944	444.217
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.660.442.813</b>	<b>1.544.096.631</b>	<b>1.326.592.237</b>	<b>1.186.905.382</b>	<b>1.051.404.233</b>

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Dana Syikah Temporer</b>					
Simpanan Nasabah	225.501.470	195.248.443	175.897.404	149.439.073	139.986.134
Simpanan dari Bank Lain	780.302	933.938	1.010.303	920.464	799.906
<b>Total Dana Syikah Temporer</b>	<b>226.281.472</b>	<b>196.202.401</b>	<b>176.907.409</b>	<b>150.359.517</b>	<b>140.786.040</b>
<b>EKUITAS</b>					
Modal Saham	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667	11.666.667
Tambahan Modal diaterjaga saham	17.643.264	17.643.264	17.643.264	17.316.192	17.316.192
Modal Saham yang Diarahkan dan Dimiliki Kembali (Saham Treasuri)	-	-	(150.895)	(150.895)	-
Salah satu karena garjaban laporan keuangan dalam mata uang asing	(144.399)	(60.427)	(88.985)	(116.031)	13.388
(Keuntungan)/Keuntungan Neto yang Belum Drealisasi Dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tanggungan	(1.837.740)	(3.768.893)	1.692.145	4.430.511	-
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	1.388.450
Bagian efektif lindung nilai arus kas	1.429	(3.156)	(370)	(15.319)	(30.045)
Salah satu karena revaluasi aset tetap	34.716.493	34.716.493	30.140.345	30.115.479	30.112.151
Keuntungan/Neto aktual program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tanggungan	1.517.183	1.510.014	1.217.454	1.040.657	630.412
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052	85.052	85.052	85.052
Ekuas Marging Entity	-	-	-	5.555.377	5.006.875
Salah transaksi dengan pihak nongendali	(97.202)	(97.202)	(106.001)	(106.001)	(106.001)
Sald laba	197.303.757	164.986.432	142.587.934	119.556.775	138.986.941
Kepentingan nongendali atas Aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	26.642.178	22.566.669	17.424.670	15.321.204	13.786.957
<b>Total EKUITAS</b>	<b>287.494.942</b>	<b>252.245.455</b>	<b>222.111.282</b>	<b>204.699.668</b>	<b>218.852.069</b>
<b>Total LIABILITAS, DANA SYIKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>2.174.219.449</b>	<b>1.992.544.687</b>	<b>1.725.611.128</b>	<b>1.341.964.567</b>	<b>1.411.244.042</b>

#### LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
<b>Pendapatan dan Beban Operasional</b>					
Pendapatan Bunga dan Syarah - Neto	95.886.574	87.903.354	73.042.494	62.520.805	59.640.188
Pendapatan Premi - Neto	2.123.046	2.467.498	1.787.933	1.513.715	1.807.503
<b>Pendapatan Bunga, Syarah dan Premi - Neto</b>	<b>98.009.620</b>	<b>90.370.852</b>	<b>74.830.427</b>	<b>64.034.520</b>	<b>61.247.491</b>
Pendapatan Operasional Lainnya	40.222.846	34.280.703	29.028.020	28.594.397	24.490.398
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(11.152.852)	(14.096.382)	(20.428.352)	(23.355.311)	(11.742.984)
Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	918.531	255.268	1.162.993	(1.223.263)	(262.215)
Pembalikan Penyisihan Lainnya dan kerugian risiko operasional	85.615	(282.073)	(277.942)	(274.135)	(67.342)
Keuntungan/(Kerugian) yang belum Drealisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link	-	-	2.824	12.487	8.204
Keuntungan dari Penjualan Blok-Blok dan Obligasi Pemertihan	125.295	899.579	3.242.400	999.024	853.880
Beban Operasional Lainnya	(53.847.491)	(53.290.058)	(49.140.147)	(44.530.236)	(40.074.147)
<b>Laba Operasional</b>	<b>74.641.543</b>	<b>56.165.089</b>	<b>38.440.203</b>	<b>24.255.487</b>	<b>36.451.514</b>
Pendapatan/(Beban) bukan Operasional-Neto	43.318	209.437	(81.782)	136.918	(10.074)
<b>Laba Sebelum Pajak dan Kepentingan Non Pengendali</b>	<b>74.684.861</b>	<b>56.374.526</b>	<b>38.358.421</b>	<b>24.392.405</b>	<b>36.441.440</b>
Beban Pajak - Neto	(14.433.011)	(11.425.358)	(7.807.324)	(5.993.477)	(10.074)
<b>Laba Tahun Sejalan</b>	<b>60.251.870</b>	<b>44.949.168</b>	<b>30.551.097</b>	<b>18.398.928</b>	<b>26.431.366</b>
Pas-pas yang tidak akan Drealisasi ke Laba Rugi	(15.051)	4.929.043	536.055	383.703	4.252.431
Pas-pas yang akan Drealisasi ke Laba Rugi	921.140	(4.836.849)	(2.747.231)	3.003.448	2.958.445
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Sejalan - setelah Pajak Penghasilan	906.089	396.174	(2.211.176)	3.387.151	7.211.076
<b>Total Penghasilan Komprehensif Tahun Sejalan</b>	<b>60.957.959</b>	<b>45.346.542</b>	<b>28.339.921</b>	<b>21.786.079</b>	<b>43.642.442</b>
<b>Laba Tahun Sejalan yang Dapat Dibagikan Kepada:</b>					
Familik Entitas Induk	55.040.057	41.170.437	28.028.155	14.799.515	27.682.133
Kepentingan Nongendali	4.991.813	3.781.731	2.522.942	1.599.413	973.459
<b>Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Dibagikan Kepada:</b>	<b>60.051.870</b>	<b>44.952.168</b>	<b>30.551.097</b>	<b>18.398.928</b>	<b>28.455.592</b>
<b>Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Dibagikan Kepada:</b>					
Familik Entitas Induk	55.914.730	41.604.619	28.638.536	20.121.479	34.655.095
Kepentingan Nongendali	5.041.229	3.741.923	2.681.355	1.666.400	1.011.573
<b>Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Dibagikan Kepada:</b>	<b>60.957.959</b>	<b>45.346.542</b>	<b>28.339.921</b>	<b>21.786.079</b>	<b>35.666.668</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar dan Dilusi yang dapat Dibagikan Kepada Familik Entitas Induk (Rupiah penuh)</b>	<b>589,93</b>	<b>441,26</b>	<b>401,06</b>	<b>360,18</b>	<b>588,90</b>